

**PENGARUH PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEBATIK TENGAH
KABUPATEN NUNUKAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**SARIFAH AINI
NIM 10533726013**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
AGUSTUS 2017**

**PENGARUH PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEBATIK TENGAH
KABUPATEN NUNUKAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**SARIFAH AINI
NIM 10533726013**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
AGUSTUS 2017**

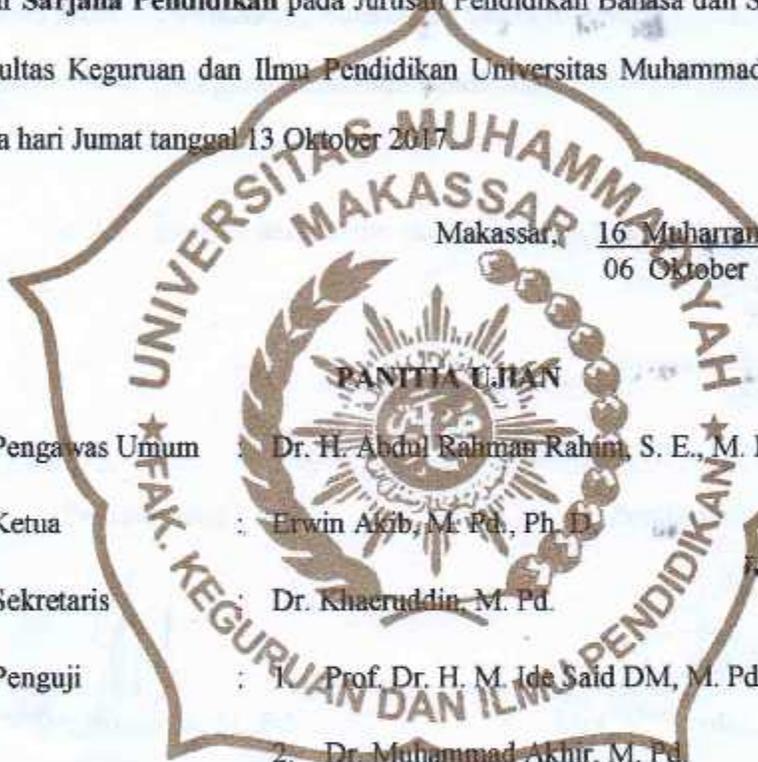


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SARIFAH AINI**, NIM: 10533726013 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M



PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. H. M. Ida Said DM, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. H. Yuddin, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Drs. H. Nurdin, M. Pd. | (.....) |

Handwritten signatures and initials in blue ink, including a large signature at the top right and several others below it.

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan
Nama : Sarifah Aini
Nim : 10533726013
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M. Pd.


Drs. H. Nurdin, M. Pd.

Diketahui oleh


Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 869254


Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sarifah Aini**
NIM : 10533726013
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Pernyataan

Sarifah Aini



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sarifah Aini**
NIM : 10533726013
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017
Yang Membuat Perjanjian

Sarifah Aini

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

Moto dan Persembahan

Motto

"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)".

(QS Ar-Rahman : 60)

" Tidak ada masalah yang tidak ada jalan penyelesaiannya, asalkan kamu yakin dan percaya bahwa Allah selalu bersamamu".

(penulis)

Kupersembahkan karya ini untuk

Lelaki terhebatku yakni Ayah tercinta dan malaikat tak bersayapku Ibunda tercinta yang selalu saya banggakan sebagai rasa hormat dan baktiku. Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang telah engkau berikan yang tak pernah ada hentinya. Saudaraku tersayang (Masnah, Mansur, Hufayanti dan Muh. Adi) yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta kasih sayangnya selama ini.

ABSTRAK

Sarifah Aini, 2017 “ Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah” *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. (Dibimbing oleh Munirah dan Nurdin).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2017 di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan. Penelitian ini merupakan penelitian *experiment* dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena memakai semua subjek penelitian untuk dijadikan sumber data. Kelas X_A sebagai kelas eksperimen dan kelas X_B sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes (*pre-test*) dan (*post-test*). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun perbandingan nilai rata-rata kelas eksperimen yang siswanya berjumlah 34 orang siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 35 orang siswa yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) hanya sebesar 49,32 dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) meningkat menjadi 80,88. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) hanya sebesar 46,22 dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) meningkat menjadi 65,25.

Selain itu, untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyampaikan pendapat antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *post-test* dapat dilakukan dengan perhitungan *uji-t*. Dari perhitungan *uji-t* tersebut, menghasilkan t-hitung sebesar 14,718 dengan Df= 67 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dan Df= 67 yaitu sebesar 2,260. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* lebih meningkat pada pembelajaran menyampaikan pendapat siswa kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah dan diharapkan kepada para pendidik khususnya guru SMA Negeri 1 Sebatik Tengah dapat menggunakan metode *brainstorming* dalam pembelajaran supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebab pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Penerapan metode *brainstorming* dan hasil belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, sembah sujud penulis curahkan kepada Allah Swt. yang mengatur segala apa yang ada di langit dan di bumi. Atas raga, atas jiwa, atas indra dan segala karunia dan nikmat-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah" bisa terselesaikan dalam bentuk yang sederhana, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat serta salam, tidak lupa peneliti curahkan untuk Baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam beserta keluarga dan sahabat beliau, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan maupun hambatan. Namun, berkat rahmat dan karunia Allah semua rintangan dapat diatasi. Penulis sadar bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan arahan dari pembimbing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Munirah, M.Pd., dan Drs. H. Nurdin M.Pd., sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sudirman, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan yang dengan ikhlas memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya dan Raihana, S.Pd., Guru pembimbing yang selalu memberikan arahan-arahan selama penulis melakukan penelitian di kelas yang beliau ajar.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua. Ayahanda H.Arif dan ibunda Hj. Buatang, atas doa dan kasih sayang selama ini meskipun saat ini kita terpisah dan dunia kita berbeda, semoga Allah senantiasa memuliakan ayahanda dan ibunda. Ucapan terima kasih kepada saudara tersayang Masnah, Mansur, Hufrayanti dan Muh. Adi, atas motivasi dan bantuan materi selama penulis kuliah. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Jefri yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis baik dari segi materi maupun moril.

Kepada teman-teman Angkatan 2013 Astriana Patmin, Nining Karlina, Fatmawati, Jumrawati, Ririn, yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Sahabat tercinta yang dari sekolah hingga merantau bersama Jurniati, Nuraini, Nurlela, Nilmawati, Kamariah, Musfirah Ayni, Tri Handayani yang selalu memberikan motivasi dan pesan-pesan spiritual kepada penulis. Adik tercinta Nurfadila yang selalu menemani penulis dalam penyusunan skripsi ini. Teman-

teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namanya, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan teman-teman, semoga niat tulus teman-teman mendapat pahala dari sisi Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan pembaca pada umumnya.

Makassar, September 2017

Penulis,

Sarifah Aini

10533726013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	11
1. Penelitian yang Relevan	11
2. Hasil Belajar	13

a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
a. Pengertian Pembelajaran.....	16
b. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	17
4. Metode <i>Brainstorming</i>	21
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Brainstorming</i>	32
a. Kelebihan Metode <i>Brainstorming</i>	32
b. Kekurangan Metode <i>Brainstorming</i>	33
6. Langkah-Langkah <i>Brainstorming</i>	33
a. Tahap Pemberian Informasi dan Motivasi (Orientasi)	34
b. Tahap Identifikasi (Analisis)	34
c. Tahap Klasifikasi (Sintesis)	34
d. Tahap Verifikasi	34
e. Tahap Konklusi (Penyepakatan)	34
B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Variabel dan Desain Penelitian	38
1. Variabel Penelitian	38
2. Desain Penelitian	38
B. Definisi Operasional Variabel	40
C. Populasi dan Sampel	40

1. Populasi	40
2. Sampel	41
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknis Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	
a. Deskripsi Tempat Penelitian.....	47
b. Waktu Penelitian	49
B. Deskripsi Data Penelitian	
1. Deskripsi Data Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	52
2. Deskripsi Data Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
3. Uji Prasyarat Analisis	57
4. Pengujian Hipotesis	60
C. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	39
Tabel 3.2	Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.....	41
Tabel 4.1	Fasilitas SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.....	49
Tabel 4.2	Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	50
Tabel 4.3	Data Statistik Induk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	51
Tabel 4.4	Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.4	Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.5	Data Perbandingan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Uji-t <i>Pre-test</i> Antarkelas	55
Tabel 4.7	Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Eksperimen	56
Tabel 4.8	Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	58
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	59
Tabel 4.13	Hasil Uji Homogentias Varians	59
tabel 4.14	Hasil <i>Uji-t</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	36
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi anak, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, kedewasaan, dan pembentukan karakter anak. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja akan tetapi bisa di rumah, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan pergaulan (teman). Pemerintah mencanangkan pendidikan wajib belajar 9 tahun salah satu tujuannya yaitu dengan bertambahnya penduduk di Indonesia bisa diimbangi dengan tingkat pengetahuan mereka untuk bisa berpikir lebih kritis sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran merupakan proses untuk memberikan dan juga menerima segala informasi atau pengetahuan secara dua arah. Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru dan juga siswa, guru sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai subjek pembelajar. Pembelajaran yang disampaikan guru bisa diterima oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi, terkadang konsep yang diberikan guru pada siswa kurang tepat sehingga pembelajaran yang disampaikan pun tidak dapat diterima siswa dengan baik. Oleh karena itu, guru harus bisa memberikan cara pembelajaran yang mudah untuk memberikan pemahaman bagi siswa.

Pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2011: 61) adalah sebuah proses lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau

menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Guru mengajar dalam perseptif, guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan jalan bagi guru dan siswa untuk saling berinteraksi dalam memberi dan menerima pengetahuan. Seperti halnya di atas bahwa kurang tepatnya pemahaman akan menghambat jalannya proses pembelajaran. Selain itu, hal ini juga akan membuat siswa kurang aktif dan rendahnya pengetahuan siswa secara nyata. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang terlibat langsung dalam situasi optimal dalam belajar, pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa hanya berperan seperti robot, diberikan pengetahuan kemudian disuruh mengerjakan. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk menganalisis dan memahami setiap pengetahuan yang mereka pelajari. Untuk itu, proses pembelajaran memerlukan metode-metode pembelajaran yang tepat, agar pembelajaran yang disampaikan bisa diterima siswa dengan baik.

Dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting yaitu sebagai motivator dan juga sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam belajar. Dengan demikian, akan memudahkan bagi guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa untuk bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan minat tersebut siswa akan mengerti arah mereka dalam belajar, hal ini akan menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa. Saat ini dalam kegiatan pembelajaran

membutuhkan teknik-teknik pembelajaran yang teratur dan terpikir agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu teknik pembelajaran bergantung pada guru. Karena mengatasi kesulitan-kesulitan belajar pada siswa itu tidaklah mudah terutama menyangkut pada minat belajar mereka. Untuk itu guru harus pandai-pandai memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar mereka, agar nantinya pemberian teknik pembelajaran tersebut tidak salah arah.

Proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas harus didukung oleh minat belajar siswa yang tinggi. Minat belajar yang tinggi pada diri siswa dimulai dari rasa senang terhadap pembelajaran, rasa senang inilah yang nantinya membuat siswa akan berkonsentrasi pada setiap materi yang dipelajari. Rasa senang akan membantu siswa merasa nyaman dan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki ikatan dengan materi yang sedang dipelajari. Ikatan yang dimiliki siswa pada materi yang dipelajari ditunjukkan juga dengan siswa tertarik terhadap semua hal yang berhubungan dengan materi tersebut. Siswa tidak hanya mempelajari materi pada saat pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas.

Minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran yang dimiliki siswa akan menjadi langkah awal guru untuk lebih mudah dalam mengarahkan segala potensi yang dimiliki siswanya. Potensi yang dikembangkan secara

maksimal akan membuat siswa mampu berprestasi secara maksimal pula. Prestasi yang baik ditunjukkan dengan siswa mampu meraih nilai yang tinggi atau setidaknya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam setiap evaluasi yang diberikan oleh guru. Prestasi yang ditunjukkan oleh siswa dengan memperoleh nilai yang tinggi dapat menggambarkan bahwa siswa sudah bisa memahami dan menguasai materi yang sudah diajarkan serta sudah siap untuk mempelajari materi selanjutnya.

Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Oleh karena itu, minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.

Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan semangat belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

Penelitian melalui magang satu, magang dua, dan magang tiga menemukan kondisi yang berbanding terbalik dengan kondisi yang sudah dijabarkan di atas. Salah satunya adalah minat belajar rendah yang ditunjukkan dengan siswa tidak bisa memperhatikan secara terus menerus terhadap materi yang sedang disampaikan, kurangnya keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Ketika guru menerangkan materi di depan kelas kebanyakan dari siswa berbicara sendiri, tidak memperhatikan, bermain sendiri, mengantuk, bahkan ada yang melamun. Mereka merasa tidak bisa menerima materi dengan baik sehingga mereka merasa malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal yang kurang baik lagi yaitu ketika siswa diberikan latihan, mereka tidak berusaha menjawab dengan pemikiran mereka sendiri akan tetapi mereka lebih menggantungkan kepada jawaban siswa lain atau dengan istilah mereka mencontek kepada teman mereka padahal teman mereka itu pun belum tentu bisa mengerjakan. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar mereka sangat rendah, yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 65.

Adapun penyebab dari rendahnya pengetahuan siswa tersebut antara lain guru tidak bisa memilih metode pembelajaran yang tepat untuk materi tersebut, kurangnya media pembelajaran yang bisa membantu dalam pembelajaran, kurangnya perhatian guru terhadap pemahaman siswa, guru lebih mementingkan tercapainya penyelesaian materi bukan tercapainya penguasaan materi oleh siswa. Siswa hanya mendapatkan ceramah tentang materi dan mereka hanya sebagai pendengar saja, mereka sulit mengungkapkan pendapat karena mereka tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki. Pada dasarnya siswa tersebut merupakan siswa yang aktif hanya saja pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang kurang tepat yang membuat rendahnya hasil belajar mereka.

Kedisiplinan siswa juga menjadi salah satu yang perlu diperbaiki, sebagian besar siswa belum memasuki kelas terutama setelah jam istirahat habis. Beberapa siswa juga terlihat masih dalam kondisi makan sedangkan guru sudah memasuki kelas. Teguran yang hanya secara lisan dari guru dan tidak adanya hukuman (*punishment*) bagi pelanggar membuat pelanggaran terus terulang.

Masalah yang diuraikan diatas disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik diterapkan tanpa adanya variasi dengan metode lain pada materi pembelajaran, yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah pada setiap materi pembelajaran dirasa kurang efektif karena ada materi tertentu yang sebenarnya lebih efektif apabila disampaikan dengan metode lain, seperti metode *role playing*, *Teams Games Tournament*, *Brainstorming*, *Inquiri*, *Sosiodrama*, dan lain-lain.

Guru seharusnya memilih metode yang tepat agar dalam menyampaikan materi bisa berjalan efektif dan menarik. Pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting perlu diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode yang tepat akan berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan berupaya untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas dan rasa senang siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk itu penulis mengadakan suatu penelitian, penelitian itu nanti akan

menjelaskan proses belajar mengajar dalam suatu kelas dan mengetahui tingkat keberhasilan dalam kelas tersebut.

Untuk melakukan penelitian itu penulisakan menggunakan teknik pembelajaran *brainstorming*, yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan fokus utama pada siswa. Dalam pembelajaran ini guru memberikan sedikit permasalahan yang menyangkut materi pelajaran yang mampu untuk merangsang pemikiran siswa sehingga siswa mampu menanggapi permasalahan yang diberikan oleh guru. Metode *brainstorming* ini diharapkan akan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan melatih mereka dalam mengungkapkan pendapat sesuai dengan materi pokok yang sedang dipelajari. Dengan teknik pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan metode *brainstorming* memungkinkan siswa menjadi lebih produktif dan membuat suasana belajar menyenangkan. Produktivitas siswa melalui pengembangan masalah-masalah yang dipecahkan atau pengungkapan pendapat yang kreatif memungkinkan siswa dapat memahami materi secara mendalam dan selanjutnya ditunjukkan dengan prestasi belajar yang baik. Dengan adanya syarat untuk setiap ide yang dikemukakan setiap anggota tidak boleh dikritisi terlebih dahulu. Metode *brainstorming* diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah”. Penulis tertarik mengambil judul tersebut karena saat ini bisa dilihat bahwa hasil belajar siswa sangat kurang itu sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya metode yang digunakan oleh guru tersebut. Beberapa guru ketika mengajar mereka hanya berfokus pada buku dan metode yang digunakan rata-rata yaitu metode ceramah. Sehingga minat belajar dari siswa tersebut sangat kurang dan akibatnya hasil belajar mereka banyak yang tidak memenuhi standar. Apalagi, ketika pembelajaran Bahasa Indonesia banyak siswa yang merasa bosan dikarenakan metode yang digunakan tidak menarik minat belajar siswa.

Penulis memilih metode *brainstorming* untuk digunakan di sekolah karena metode tersebut banyak melibatkan siswa sehingga minat belajar siswa dapat bertambah dan hasil dari pembelajaran mereka juga dapat memuaskan atau istilah lainnya dapat memenuhi standar. Metode *brainstorming* ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan melatih mereka dalam mengungkapkan pendapat sesuai dengan materi pokok yang sedang dipelajari. Dengan teknik pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah Penerapan Metode *Brainstorming* Berpengaruh terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Metode *Brainstorming* Berpengaruh terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penerapan metode *brainstorming* dan minat belajar terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat berarti terhadap perseorangan atau institusi, seperti:

a. Siswa

Meningkatkan minat dan prestasi belajar melalui kemampuan menganalisis suatu masalah dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran yang inovatif.

b. Guru

Guru memiliki pandangan luas dalam mengajar terutama dalam mengembangkan kreativitas, sehingga tercipta pembelajaran yang menarik bagi siswa, terutama dengan menggunakan metode *brainstorming*.

c. Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar berpikir secara ilmiah, kreatif dan inovatif. Selain itu, bisa digunakan sebagai sarana untuk menyesuaikan antara teori-teori yang dikaji dengan keadaan di lingkungan sekolah.

d. Mahasiswa

Penelitian ini bisa digunakan mahasiswa sebagai bahan dalam menyusun proposal yang berkaitan dengan metode-metode pembelajaran yang dapat mendukung minat belajar siswa khususnya minat belajar Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian terhadap karya lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dapat bersumber dari makalah, skripsi, jurnal, internet, atau yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Darma Saragih (Skripsi, 2013) dengan judul “Penerapan Metode *Brainstorming* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus ke II. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menerapkan metode *brainstorming* dan salah satu variabel yang diteliti adalah kemampuan kognitif siswa, perbedaannya dalam penelitian tersebut menerapkan metode *brainstorming* dipadukan dengan model *Problem*

Basic Instruction, perbedaan lainnya adalah pada jenis penelitian dan meneliti variabel aktivitas siswa.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Ardiansyah (skripsi, 2013) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* dan *Problem Based Instruction* terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak terdapat perbedaan tingkat aktivitas antara kelas *Brainstorming* dan *Problem Based Instruction* karena kedua metode ini sama-sama memusatkan pembelajarannya terhadap aktivitas peserta didik. Akan tetapi pada tingkat pemahaman konsep penggunaan metode *brainstorming* lebih mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode *brainstorming* dan mengukur variabel pemahaman konsep. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini juga mengukur variabel aktivitas belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui hasil belajar siswa.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Tri Setiyoko (skripsi, 2012) dengan judul “ Penggunaan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Bina Amal Semarang Tahun Pembelajaran 2011/2012. Hasil dari penelitian

tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I keaktifan siswa mencapai 55% dengan kategori cukup aktif dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 75% dengan kategori aktif.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri atas dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan atau perolehan buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Secara umum hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan. Belajar membawa kepada perubahan, perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik daripada sebelumnya (Purwanto, 2002: 82). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni Catharina, 2004: 4). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4), dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Hamalik (2007: 30) bahwa pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik daripada sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut (Sudjana, 2009: 39-40). Sugihartono, dkk (2007: 76-77), mendefinisikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologis.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, penulis menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan metode *brainstorming* pada pembelajaran di kelas, ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik sebagai sumber belajar dan peserta didik sebagai subjek belajar. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa belajar dengan baik. Proses tersebut adalah perolehan ilmu, pengetahuan, tingkah laku, dan kepercayaan diri.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif

melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Suhana, 2014: 38).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sudjana (2009: 28) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara siswa (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Resmini, dkk (2006: 49) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintah dan kenegaraan.

Mahsun (2014: 39) menyatakan dalam pembelajaran bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulan dan keduanya harus ada. Namun, pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia. Untuk itu, guru perlu menyadari bahwa kemampuan berpikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis.

Sebagai bahasa pengantar, Bahasa Indonesia dipergunakan di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal atau nonformal, dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Masalah pemakaian Bahasa Indonesia sebagai satu-satunya bahasa pengantar di segala jenis dan tingkat pendidikan di seluruh Indonesia masih merupakan masalah yang meminta perhatian.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di dunia pendidikan. Karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa.

Berikut ini merupakan fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.

- 4) Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi serta penyajian informasi data secara lebih konkret.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.

Beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa serta bersastra sebagai kekayaan budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

4. Metode *Brainstorming*

a. Perbedaan Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2010: 51). Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Suprijono, 2011: 46).

Model pembelajaran adalah suatu pola atau struktur pembelajaran yang tersusun dan didesain, ditetapkan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Istilah model sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk tiruan dari benda yang sebenarnya. Model juga dapat

diartikan sebagai suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman kreatif dalam pemenuhan akan kebutuhan siswa. Hal itu tidak lain agar kualitas pendidikan di sekolahselalu dalam rangka memecahkan suatu masalah agar tujuan dapat tercapai. Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan di dunia. Bahkan beberapa kalangan guru yang mempunyai keahlian, kemampuan, dan keterampilan.

Menurut Trianto (2010: 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang, pengajar, dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Antara tahap yang satu dengan tahap yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, diantaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini. Menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto 2010: 142) istilah model pembelajaran

mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.

Menurut Trianto (2010: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang, pengajar, dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar (Sagala, 2011: 176).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok.

Menurut Hamzah B Uno (2010: 2) ada beberapa konsep yang erat kaitannya dengan model pembelajaran, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- a) Strategi pembelajaran merupakan prosedur yang dipilih guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa mudah menerima

dan memahami materi sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- b) Metode pembelajaran merupakan cara yang lebih bersifat prosedural yang ditempuh guru untuk menjalankan fungsi atau rencana yang telah disusun dan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.
- c) Teknik merupakan jalan, alat, media yang bersifat implementasi, atau melaksanakan metode yang digunakan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa.

Secara sederhana model pembelajaran merupakan rangkaian bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang diberikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran dapat diibaratkan sebagai bungkus dari strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran sendiri dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

2) Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani "*strategos*" yang berarti keseluruhan usaha yang termasuk pemahaman perencanaan, cara, dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai

kemenangan dalam peperangan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi mempunyai arti yang berbeda.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai usaha guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" mendapat awalan pem- dan akhiran-an. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*intruction*" yang dalam Bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.

Strategi pembelajaran pada dasarnya berkenaan dengan hal pemilihan dan pengoperasian sistem lingkungan yang aktif dan efektif untuk pencapaian tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan variabel-variabel dan komponen-komponen yang tersedia dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode, pendekatan, model, dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Hamzah B Uno (2010: 45) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.

Menurut Sanjaya (2007: 126) dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Dari pendapat tersebut, strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya)

kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode, model, dan teknik pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

3) Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methoda*" berarti melalui dan "*Hada*" artinya cara, jalan atau gaya. Muhibbin Syah (2013: 2) mengemukakan bahwa metode dikenal dengan istilah *Tharikhah* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas, guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi (Djamarah, 2010: 19).

Djamarah (2010: 222-223) mengemukakan bahwa untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan misalnya:

- a) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya,
- b) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya,
- c) Situasi dengan berbagai keadaanya,
- d) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya,
- e) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.

Ada beberapa pendapat mengenai metode antara lain:

- a) Menurut Muhibbin Syah (2013: 198) menyatakan bahwa metode adalah cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.
- b) Menurut Sudjana (2001: 76) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru agar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa jenis metode yang dikelompokkan kedalam suatu pendekatan. Salah satunya berdasarkan pendekatan pemecahan masalah, diantaranya sebagai berikut:

- a) Metode Curah Pendapat (*brainstorming*),
- b) Metode Diskusi Kelompok,

- c) Metode Forum Debat,
 - d) Metode Seminar, dan
 - e) Metode Simposium
- 4) Metode *Brainstorming*

Metode pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat) adalah suatu model dalam pembelajaran untuk menghasilkan gagasan dari seluruh siswa dalam kelompok diskusi yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk gagasan yang sembarangan, kurang masuk akal, dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut menghasilkan gagasan yang kreatif.

Brainstorming sering digunakan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah bersama. *Brainstorming* juga digunakan secara individual. Sentral dari *brainstorming* adalah konsep menunda keputusan. Dalam *brainstorming* siswa dituntut untuk bisa menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya.

Sudjana (2009: 74) menyatakan bahwa curah pendapat (*brainstorming*) adalah “teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda”. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menemukan, memilih, dan menentukan berbagai pernyataan sebagai jawaban

terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan, dan lain sebagainya.

Senada dengan itu, menurut Roestiyah (2008: 73) menjelaskan bahwa “Metode *brainstorming* adalah suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yaitu dengan memberikan suatu masalah di kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari siswa dalam waktu yang singkat.”

Metode *brainstorming* adalah teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Keberadaan anggota dalam mengungkapkan pikirannya sangat jelas diperlukan dalam pelaksanaan *brainstorming*. Dalam kenyataannya, ide yang muncul mengenai penggunaan metode *brainstorming* sangat afektif untuk mendapatkan suatu gagasan yang baik dalam mengatasi permasalahan secara kreatif.

Brainstorming adalah metode yang bagus untuk menghasilkan banyak ide kreatif yang tidak akan mampu siswa jelaskan hanya dengan duduk dengan sebuah alat tulis dan selembar kertas. Tujuan dari *brainstorming* untuk meningkatkan pemikiran kolektif dengan melibatkan satu sama lain, mendengarkan, dan membangun ide-ide lain. Tidak adanya penghakiman sebelum sesi evaluasi akan

membantu meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa dalam menyampaikan idenya, sehingga memungkinkan untuk setiap siswa lebih aktif dan berpartisipasi. Suasana yang menyenangkan akan muncul ketika sesi *brainstorming* berlangsung.

Menurut Sani (2013: 203) metode curah pendapat (*brainstorming*) adalah metode pengumpulan gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat. Dengan metode *brainstorming* siswa mampu berpikir kritis dengan menyumbangkan ide atau saran. Dengan metode ini, pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Melalui penerapan metode *brainstorming* keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal turut serta melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada siswa lain, atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru. Metode *brainstorming* biasa digunakan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang diajarkan dikelas.

keikutsertaan siswa dalam berpendapat dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk menghasilkan solusi yang baik dapat

mengembangkan potensi dan keberanian siswa, karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda dan potensi yang dimilikinya pun berbeda. Setiap siswa memiliki potensi yang tinggi asalkan mereka berani mengungkapkan seluruh ide dan gagasan yang dimilikinya. Pengetahuan siswa pun akan menjadi lebih berkembang. Dalam metode *brainstorming*, guru harus dapat mengumpulkan dan mengkombinasikan gagasan-gagasan yang ada sehingga tercipta gagasan yang benar.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Brainstorming*

a. Kelebihan Metode *Brainstorming*

Metode *brainstorming* memiliki banyak kelebihan. Sudjana (2001: 88) mengungkapkan kelebihan dari metode *brainstorming* sebagai berikut:

- 1) Merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagasan,
- 2) Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui reaksi berantai,
- 3) Penggunaan waktu dapat dikontrol dan metode ini dapat digunakan dalam kelompok besar atau kecil,
- 4) Tidak memerlukan banyak alat atau tenaga profesional.

Senada dengan Sudjana, Subana(2005: 13) mengungkapkan kelebihan dari metode *brainstorming*. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk aktif berpikir cepat dan tersusun logis,

- 2) Mendorong siswa untuk menyatakan pendapatnya dan merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru,
- 3) Terjadi persaingan yang sehat,
- 4) Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.

b. Kelemahan Metode *Brainstorming*

Selain memiliki banyak kelebihan, metode *brainstorming* juga memiliki kelemahan. Kelemahan metode *brainstorming* yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 88) sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan gagasannya,
- 2) Jawaban mudah terlepas dari pendapat yang berantai,
- 3) Peserta didik beranggapan bahwa semua pendapatnya diterima,
- 4) Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menentukan prioritas pendapat yang disampaikan,
- 5) Anak yang kurang selalu ketinggalan,
- 6) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.

6. Langkah-Langkah *Brainstorming*

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *brainstorming* sebagai berikut:

a. Tahap Pemberian Informasi dan Motivasi (Orientasi)

Guru menjelaskan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak siswa aktif untuk menyambungkan pemikirannya.

b. Tahap Identifikasi (Analisis)

Pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditulis dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas siswa tidak terhambat.

c. Tahap Klasifikasi (Sintesis)

Semua saran dan masukan peserta ditulis. Langkah selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur atau faktor-faktor lain.

d. Tahap Verifikasi

Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklarifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret.

e. Tahap Konklusi (Penyepakatan)

Guru ataupun pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui.

Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

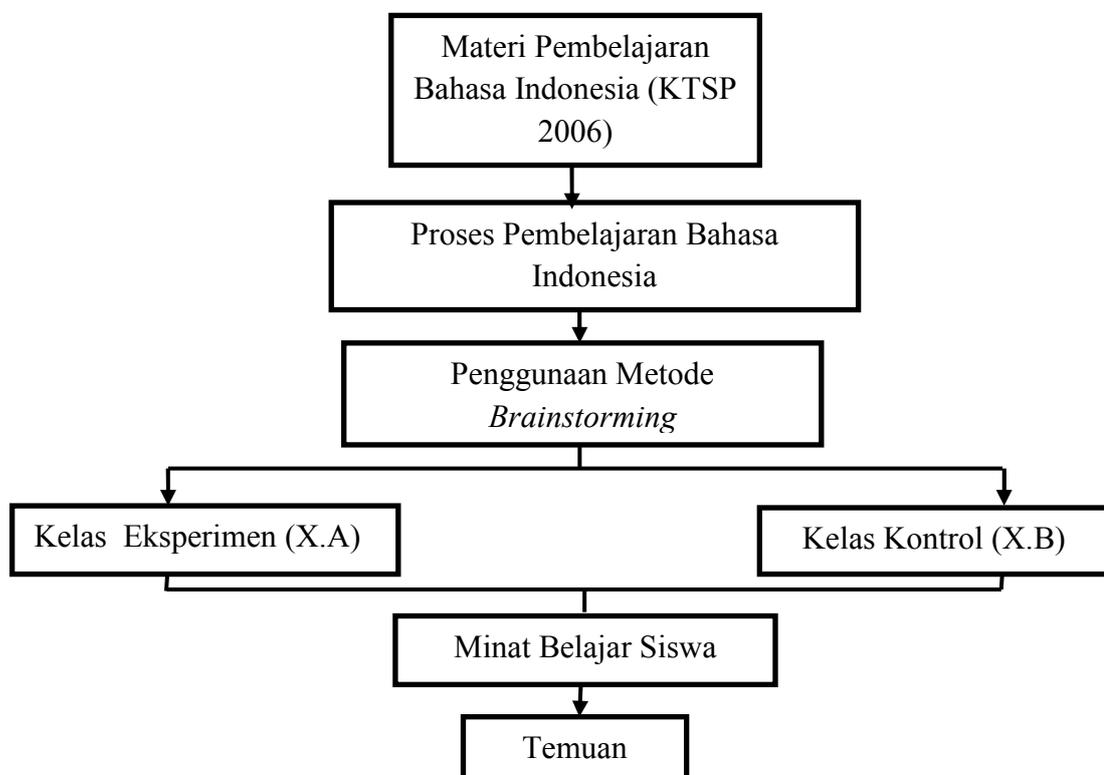
B. Kerangka Pikir

Dalam proses belajar dan mengajar ada standar kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Salah satu aspek penting untuk mencapai kompetensi tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang tanpa variasi seringkali menghambat perkembangan belajar siswa. Metode ceramah merupakan metode konvensional yang masih sering dijumpai dan digunakan secara terus menerus, sedangkan pada materi tertentu perlu diterapkan metode lain agar lebih efektif. Metode ceramah yang diterapkan pada setiap materi pembelajaran seringkali membuat siswa merasa bosan, rasa bosan tersebut yang kemudian membuat siswa mencari hal-hal lain diluar pembelajaran seperti bermain *handphone* dan tidak bisa berkonsentrasi secara penuh terhadap pembelajaran. Hal tersebut yang membuat rasa tertarik terhadap mata pelajaran menjadi semakin berkurang sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai siswa menjadi kurang maksimal.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah akan ada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dua kelas tersebut diidentifikasi memiliki kondisi yang hampir sama baik dari fasilitas di dalam kelas maupun media pembelajarannya. Sebelum pembelajaran, kedua kelas mengikuti *pre-test* kemudian mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan dua metode yang berbeda. Pada kelas

eksperimen menggunakan metode *brainstorming* dan kelas kontrol tidak menggunakan metode *brainstorming*. Setelah materi selesai dipelajari selama lima pertemuan, diakhir pembelajaran kedua kelas mengikuti *post-test*. Dari alur yang sudah dijabarkan, hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan antara yang diajar dengan menggunakan metode *brainstorming* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *brainstorming*.

- Ho : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan antara yang diajar dengan menggunakan metode *brainstorming* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *brainstorming*.
- Ha : Pengaruh penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran mengungkapkan pendapat siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan lebih meningkat daripada pembelajaran mengungkapkan pendapat tanpa menerapkan metode *brainstorming*.
- Ha : Pengaruh penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran mengungkapkan pendapat siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan sama meningkatnya dengan pembelajaran mengungkapkan pendapat tanpa menerapkan metode *brainstorming*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan hal pokok dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2014:61) mengatakan bahwa variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel merupakan indikator yang sangat penting dalam suatu keberhasilan penelitian, karena variabel merupakan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penelitian ini akan mengkaji variabel “pengaruh penggunaan metode *brainstorming*” variabel bebas (X_1) dan variabel peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia” variabel terikat (Y).

2. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen dapat diartikan sebagai proses penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang telah terkendali. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan *nonequivalent control group design*, formatnya adalah:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

$O_1 X O_2$	O_1--O_2
-------------	------------

Sumber: Sugiyono (2014: 79)

Keterangan:

O_1 : Tes awal (*pre-test*) digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*.

X: Perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode *brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa Kelas X_A (kelas eksperimen) SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

--: Tidak diberikan perlakuan atau *treatment* dengan metode *brainstorming* siswa Kelas X_A SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

O_2 : Tes akhir (*post-test*) digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan diberi tindakan dengan cara yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran metode *brainstorming*, sedangkan pada kelas kontrol penulis tidak menggunakan metode *brainstorming* pada saat mengajar. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan melakukan sebuah tindakan dalam kelas dengan bentuk memberikan pelajaran dengan menggunakan teknik

pembelajaran penggunaan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kab. Nunukan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas arti, makna, dan kedudukan variabel dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel juga dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran atau kekeliruan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian tersebut.

Dalam mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan maka perlu adanya definisi secara operasional tentang judul yang akan diteliti. Metode *brainstorming* adalah curah pendapat, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Husaini dan Purnomo Setiady Akbar (2003:43) populasi diartikan sebagai semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi itu biasanya

dibatasi oleh adanya sifat-sifat yang sama serta mempunyai kepentingan yang sama dalam suatu proses penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah yang terbagi atas dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 69 orang. Untuk lebih jelasnya, penyebaran populasi Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X _A	17	17	34
2.	X _B	17	18	35
Jumlah		34	35	69

2. Sampel

Dalam menentukan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *purposivesampling*. Pengambilan sampel dengan cara *purposive* merupakan pengambilan sampel secara sengaja terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2007:87). Jadi, sampel penelitian ini adalah siswa Kelas X_A dan siswa X_B dengan jumlah siswa sebanyak 69orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian eksperimen ini, penulis menggunakan instrumen tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menyampaikan pendapat dengan menggunakan metode *brainstorming*. Tes diberikan dalam bentuk lisan dengan meminta siswa untuk menyampaikan gagasan atau ide

yang ada dalam pikiran mereka. Adapun instrumen tes kemampuan menyampaikan pendapat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Tes Menyampaikan Pendapat Siswa

Dengan rentang skor 1-5 dimana:

- a. 1 : tidak baik
- b. 2 : kurang baik
- c. 3 : cukup
- d. 4 : baik
- e. 5 : sangat baik

No	Aspek Penilaian	Kriteria/Indikator	Skor
1	Menjelaskan pengertian wayang	Mampu menjelaskan pengertian wayang dengan lancar	4
		Mampu menjelaskan pengertian wayang tapi kurang lancar	3
		Mampu menjelaskan pengertian wayang tapi tidak lancar	2
		Tidak dapat menjelaskan pengertian wayang	1

2	Menjelaskan jenis-jenis wayang	Mampu menjelaskan jenis-jenis wayang dengan lancar	4
		Mampu menjelaskan jenis-jenis wayang tapi kurang lancar	3
		Mampu menjelaskan jenis-jenis wayang tapi tidak lancar	2
		Tidak dapat menjelaskan jenis-jenis wayang	1
3	Mendeskripsikan macam-macam narkoba	Mampu Mendeskripsikan macam-macam narkoba dengan lancar	4
		Mampu Mendeskripsikan macam-macam narkoba tapi kurang lancar	3
		Mampu Mendeskripsikan	2

		macam-macam narkoba tapi tidak lancar	
		Tidak dapat Mendeskripsikan macam-macam narkoba	1
4	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba	Mampu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba dengan lancar	4
		Mampu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba tapi kurang lancar	3
		Mampu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba tapi tidak lancar	2
		Tidak dapat	1

		mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba	
--	--	--	--

Perhitungan nilai akhir sebagai berikut:

Pemerolehan skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Total skor maksimal (20)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dengan menggunakan metode *brainstorming*. Pada hasil tes tersebut, akan dianalisis dan dari hasil analisis akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mengungkapkan pendapat dengan menggunakan metode *brainstorming*. Tes terdiri dari dua jenis yaitu:

1. *Pre-test* (tes awal), yaitu tes yang dilakukan sebelum proses belajar, pembelajaran (perlakuan) diberikan. Tes ini diberikan untuk mengetahui keadaan awal atau pengetahuan awal siswa.
2. *Post-test* (tes akhir), yaitu tes yang dilakukan setelah proses belajar, pembelajaran (perlakuan) diberikan. Tes ini diberikan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan siswa setelah mendapat perlakuan.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan dapat menguji pertanyaan penulis. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai keterampilan menyampaikan pendapat pada setiap pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, proses analisis data dapat dilihat pada uji prasyarat analisis, uji prasyarat analisis terdiri atas uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

1. Uji Normalitas sebaran Data

Pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test*, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan bantuan program edisi SPSS 16.0 yang menunjukkan jika p-value (sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Jika p-value (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti sebaran data kedua kelas tersebut tidak normal.

2. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah uji-F yaitu membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. SMA Negeri 1 Sebatik Tengah merupakan lembaga pendidikan yang beralamat di Desa Sungai Limau Kec. Sebatik Tengah Kab. Nunukan.

SMA Negeri 1 Sebatik Tengah memiliki visi yaitu “Unggul dalam Prestasi Berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, Peduli Lingkungan, Berjiwa Nasionalisme, serta Berkarakter di Era Globalisasi. Selain itu, sekolah juga mempunyai misi untuk mencapai visi tersebut, yaitu:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, inovatif, menyenangkan dibidang akademik dan non akademik yang berbasis IT.
- b. Mewujudkan sekolah Literasi.
- c. menumbuhkembangkan Pendidikan Berkarakter.
- d. mewujudkan sekolah yang berperilaku hidup sehat dan bersih.

Selain visi dan misi juga terdapat beberapa tujuan. Tujuan sekolah antara lain:

- a. Meningkatkan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Meningkatkan pembinaan akhlak dan budi pekerti yang luhur.

- c. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompeten dan berakhlak mulia.
- d. Menumbuhkembangkan semangat berkompetisi, belajar dan bekerja keras dalam mewujudkan individu yang berprestasi.
- e. Memberikan pelayanan pendidikan profesional dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan serta berbasis IT.
- f. Meningkatkan sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- g. Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual melalui pembinaan ekstrakurikuler.
- h. Mengembangkan pendidikan berkarakter.
- i. Memperingati hari-hari besar nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme.
- j. Mewujudkan warga sekolah yang peduli pada lingkungan.

Adapun jumlah siswa SMA Negeri 1 Sebatik Tengah adalah 251 siswa. Kelas X berjumlah 68 siswa yang terdiri atas 32 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan. Kelas XI berjumlah 98 siswa yang terdiri atas 36 siswa laki-laki dan 62 siswa perempuan. Kelas XII berjumlah 85 siswa yang terdiri atas 31 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan. SMA Negeri 1 Sebatik Tengah memiliki 6 ruang kelas yang terdiri atas 2 ruang Kelas X, yaitu X_A dan X_B. 2 ruang Kelas XI, yaitu XI_A dan XI_B. 2 ruang Kelas XII, yaitu XII_A dan XII_B. Saranaprasarana atau fasilitas kelas tergolong minim, yang terdiri atas meja, kursi, *white board*, dan *boardmarker*. Berikut ruang yang dimiliki SMA Negeri 1 Sebatik Tengah:

Tabel 4.1 Fasilitas SMA Negeri 1 Sebatik Tengah

Nama Ruangan	Jumlah
Kelas	7
Ruang Gamelan	1
Ruang Kepsek	1
Ruang Guru	1
WC Guru	1
WC Murid	2
Musala	1
Lab. Komputer	1
Ruang UKS	1
Perpustakaan	1
Laboratorium/Konseling	1
Parkir	2
Jumlah	20

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2017 sampai 21 September 2017. Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah adalah 2 kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas

eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa jam ke-7 dan ke-8 yaitu pukul 12.45-14.15 WITA dan kelas kontrol dihari yang sama pada jam ke-1 dan ke-2 yaitu pada pukul 07.30-09.00 WITA. Pada hari rabu jam-1 dan jam ke-2 yaitu pukul 07.30-09.00 WITA pada kelas kontrol dan jam ke-3 dan jam ke-4 yaitu pada pukul 09.30-11.30 WITA pada kelas eksperimen. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan	
			Eksperimen	Kontrol
1	Selasa	07.30-08.30	<i>Pre-test</i>	<i>Pre-test</i>
		08.30-09.00		
		12.45-13.30		
		13.30-14.15		
2	Rabu	07.30-08.30	<i>Pre-test</i>	<i>Pre-test</i>
		08.30-09.00		
		12.45-13.30		
		13.30-14.15		
3	Selasa	07.30-08.30	<i>Brainstorming</i>	Ceramah
		08.30-09.00		
		12.45-13.30		
		13.30-14.15		
4.	Rabu	07.30-08.30	<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>
		08.30-09.00		

		12.45-13.30		
		13.30-14.15		
5	Selasa	07.30-08.30	<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>
		08.30-09.00		
		12.45-13.30		
		13.30-14.15		

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen dengan menerapkan metode *brainstorming*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah pembelajaran, data awal kemampuan kognitif siswa dan data prestasi belajar kognitif siswa. Adapun data statistik induk kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Statistik Induk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber	N	ΣX	ΣX^2	Rerata	Peningkatan	SB
Kelas Eksperimen	34					
<i>pre-test</i>		1677	2812329	49,32		13,99
<i>Post-test</i>		2750	7562500	80,88	31,56	4,68
Kelas Kontrol	35					
<i>pre-test</i>		1618	2617924	46,22		11,76
<i>Post-test</i>		2284	5216656	65,25	19,06	4,87

Pada awalnya, skor *pre-test* kelas eksperimen sebesar 1677 dan skor *post-test* sebesar 2750. Pada kelas eksperimen diperoleh rerata nilai kemampuan menyampaikan pendapat awal sebesar 49,32 dan rerata nilai kemampuan menyampaikan pendapat akhir sebesar 80,88. Kelas kontrol memperoleh rerata nilai menyampaikan pendapat awal sebesar 46,22 dan nilai akhir sebesar 65,25. Kelas eksperimen mempunyai rerata nilai akhir yang lebih tinggi daripada rerata nilai awal dengan peningkatan 31,56. Sedangkan kelas kontrol juga mempunyai rerata nilai akhir yang lebih tinggi daripada nilai awal dengan peningkatan hanya sebesar 19,06.

1. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Kemampuan Menyampaikan Pendapat

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Berdasarkan Data Skor *Pre-test* Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pengukuran tes awal atau *pre-test* kelas eksperimen dari subjek yang berjumlah 34 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 68 yang diraih oleh 3 orang siswa dan nilai terendah sebesar 25 yang diraih oleh 4 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 49,32, median sebesar 52,50, modus sebesar 25, dan simpangan baku (SB) sebesar 13,99.

Untuk distribusi skor *pre-test* kemampuan menyampaikan pendapat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Eksperimen

No	Interval	F	%
1	83-100	0	0%
2	65-82	6	17,6%
3	47-64	13	38,4%
4	25-46	15	44%
Jumlah		34	100%

b. Berdasarkan Data Skor *Pre-test* Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Kontrol

Berdasarkan data pengukuran tes awal atau *pre-test* kelas eksperimen dari subjek yang berjumlah 35 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 60 yang diraih oleh 5 orang siswa dan nilai terendah sebesar 25 yang diraih oleh 4 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 46,22 median sebesar 50, modus sebesar 60, dan simpangan baku (SB) sebesar 11,76.

Untuk distribusi skor *pre-test* kemampuan menyampaikan pendapat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Kontrol

No	Interval	F	%
1	83-100	0	0%

2	65-82	0	0%
3	47-64	19	54,2%
4	25-46	16	45,8%
Jumlah		35	100%

c. Deskripsi Data Perbandingan Skor *Pre-test* Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan analisis tes awal atau *pre-test*, kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan rumus *uji-t* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan menyampaikan pendapat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.5 Data Perbandingan Skor *Pre-test* Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data	N	ΣX	Mean	Modus	Median
1	Skor tes awal kelas	34	1677	49,32	25	52,50
2	Skor tes awal kelas	35	1618	46,22	60	50

Dari hasil pengolahan data tersebut, diperoleh hasil t-hitung sebesar -0,310 dengan $df= 67$. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan t-tabel sebesar 2,260. Dengan demikian, nilai t-hitung lebih kecil daripada

nilai t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perhitungan uji-t sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji-t *Pre-test* Antarkelas

Data	t-hitung	t-tabel	Df	Keterangan
<i>Pre-test</i>	-0,310	2,260	67	$t_h < t_t =$ tidak ada perbedaan yang signifikan

2. Deskripsi Data Skor *Post-test* Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Berdasarkan Data *Post-test* Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen dari subjek yang berjumlah 34 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 86 yang diraih oleh 5 orang siswa dan nilai terendah sebesar 70 yang diraih oleh 2 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 80,88 median sebesar 82, modus sebesar 75, dan simpangan baku (SB) sebesar 4,6.

Untuk distribusi skor *post-test* kemampuan menyampaikan pendapat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Eksperimen

No	Interval	F	%
1	83-100	15	44,1%
2	65-82	19	55,9%
3	47-64	0	0%
4	25-46	0	0%
Jumlah		34	100%

b. Berdasarkan Data Skor *Post-test* Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Kontrol

Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen dari subjek yang berjumlah 35 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 75 yang diraih oleh 3 orang siswa dan nilai terendah sebesar 55 yang diraih oleh 2 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 65,25 median sebesar 65, modus sebesar 65, dan simpangan baku (SB) sebesar 4,8.

Untuk distribusi skor *post-test* kemampuan menyampaikan pendapat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Menyampaikan Pendapat Kelas Kontrol

No	Interval	F	%
1	83-100	0	0%

2	65-82	23	65,8%
3	47-64	12	34,2%
4	25-46	0	0%
Jumlah		35	100%

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test*, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan bantuan program edisi SPSS 16.0 yang menunjukkan jika $p\text{-value (sig)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Jika $p\text{-value (sig)} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti sebaran data kedua kelas tersebut tidak normal.

1) Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan ($p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05) = 0,018 > 0,05$) yang berarti bahwa sebaran data *pre-test* kelas tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelas Eksperimen

P-value	Alfa	keterangan
0,018	0,05	Normal

2) Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *post-test* kelas eksperimen menunjukkan (p-value (sig) $> \alpha$ (0,05) = 0,629 > 0,05) yang berarti sebaran data *pre-test* kelas tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelas Eksperimen

P-value	Alfa	Keterangan
0,629	0,05	Normal

3) Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *pre-test* kelas kontrol menunjukkan (p-value (sig) $> \alpha$ (0,05) = 0,030 > 0,05) yang berarti sebaran data *pre-test* kelas tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelas Kontrol

P-value	Alfa	keterangan
0,030	0,05	Normal

4) Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *post-test* kelas kontrol menunjukkan (p-value (sig) > α (0,05) = 0,056 > 0,05) yang berarti sebaran data *pre-test* kelas tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelas Kontrol

P-value	Alfa	keterangan
0,056	0,05	Normal

b. Uji Homogenitas varians

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah uji-F yaitu membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Varians

Kelas	Varians	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	4784.941	0,310	Homogen
<i>Pre-test</i>	1674.500		
<i>Post-test</i>	238.557	0,282	Homogen

<i>Post-test</i>	484.972		
------------------	---------	--	--

Hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varian *pre-test* eksperimen dan *pre-test* kontrol diperoleh nilai p-value sebesar 0,310 dengan signifikan 5%. Oleh karena itu, p-value lebih besar dari signifikan (α) 0,005, maka dapat dinyatakan bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Kriteriapenerimaan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada taraf signifikan (α) 0,05. Dalam penelitian ini, *uji-t* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyampaikan pendapat antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *post-test*. Perhitungan *uji-t* dilakukan dengan program SPSS 16.0.

adapun rangkuman perhitungan *uji-t* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

tabel 4.14 Hasil Uji-t

t-hitung	t-tabel	Df	Keterangan
14,718	2.260	67	$t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Analisis data di atas menghasilkan nilai t-hitung sebesar 14,718 dengan $df = 67$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dan $df = 67$ yaitu sebesar 2,260. Dengan demikian, t-hitung lebih besar dari t-tabel yang berarti H_0 ditolak sehingga H_a diterima. H_a berbunyi bahwa penggunaan metode *brainstorming*

dalam pembelajaran kemampuan menyampaikan pendapat siswa lebih efektif daripada pembelajaran kemampuan menyampaikan pendapat tanpa menggunakan metode *brainstorming*. Nilai rerata kelas eksperimen yaitu 80,88 lebih besar daripada rerata kelas kontrol yakni 65,25 yang berarti metode *brainstorming* lebih meningkat pada pembelajaran menyampaikan pendapat siswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan dengan populasi sebanyak dua kelas, yaitu Kelas X_A dan Kelas X_B. sampel pada penelitian ini yaitu keseluruhan Kelas X. Kelas X_A sebagai kelas eksperimen yang jumlah siswanya sebanyak 34 orang siswa yaitu kelas yang diberi pembelajaran menyampaikan pendapat menggunakan metode *brainstorming*, sedangkan Kelas X_B jumlah siswanya sebanyak 35 orang siswa adalah kelas kontrol yaitu kelas yang diberi pembelajaran menyampaikan pendapat tanpa menggunakan metode *brainstorming*.

Penggunaan metode *brainstorming* merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pengaruh penerapan metode *brainstorming* telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dan metode *brainstorming* ini dapat mengembangkan kreativitas dan memotivasi siswa dalam mengungkapkan pendapat. Menurut Roestiyah (2008: 73-74) metode *brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan memberikan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat,

sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari siswa dalam waktu yang sangat singkat.

Setelah memperoleh data dari hasil penelitian di lapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan hasil perhitungan statistik. Analisis data diawali dengan menganalisis data yang diperoleh yaitu data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak, baik data yang diperoleh dari kelas eksperimen sebelum dan sesudah adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan metode *brainstorming* maupun pada kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

Pada tahap awal sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, jika terjadi perbedaan hasil setelah perlakuan pada pokok bahasan menyampaikan pendapat, perbedaan itu semata-mata karena perlakuannya. Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yaitu 49,32 pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 46,22.

Berdasarkan hasil uji hipotesis baik kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang sama. Kondisi tersebut dapat dilihat dari uji-t terhadap *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui t hitung $-0,310$ dengan $df = 67$. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t -tabel dengan taraf signifikan 5% yang menunjukkan nilai t tabel sebesar 2,260. Dengan demikian, t hitung lebih kecil daripada nilai t -tabel. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada awal penelitian, siswa sulit mengungkapkan pendapat yang ada di dalam pikirannya. Hal ini disebabkan oleh perasaan takut salah, gugup, dan malu dengan teman kelasnya. Pada *pre-test* ini, siswa juga memiliki kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 80,88, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 65,25. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol ($80,88 > 65,25$). Peningkatan nilai kemampuan mengungkapkan pendapat kelas eksperimen sebesar 31,56, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 19,06. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan metode *brainstorming* terhadap peningkatan hasil belajar lebih meningkat daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode *brainstorming*.

Selain itu, dalam penelitian ini *uji-t* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyampaikan pendapat antara siswa kelas eksperimen dan kontrol pada saat *post-test*. Perhitungan *uji-t* dilakukan dengan program SPSS 16.0. Adapun analisis data tersebut menghasilkan nilai t-hitung sebesar 14,718 dengan $df = 67$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dan $df = 67$ yaitu sebesar 2,260. Dengan demikian, t-hitung lebih besar dari t-tabel yang berarti H_0 ditolak sehingga H_a diterima. H_a berbunyi bahwa penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran kemampuan menyampaikan pendapat siswa lebih efektif daripada

pembelajaran kemampuan menyampaikan pendapat tanpa menggunakan metode *brainstorming*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Ardiansyah (skripsi, 2013) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* dan *Problem Based Instruction* terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik: Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013”. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak terdapat perbedaan tingkat aktivitas antara kelas *Brainstorming* dan *Problem Based Instruction* karena kedua metode ini sama-sama memusatkan pembelajarannya terhadap aktivitas peserta didik. Akan tetapi pada tingkat pemahaman konsep penggunaan metode *brainstorming* lebih mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode *brainstorming* dan mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini juga mengukur variabel aktivitas belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui hasil dari belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu 31,56%. Sedangkan kelas kontrol peningkatan hasil belajar siswa 19,06%.

Selain itu, uji-t dalam penelitian ini yaitu nilai t-hitung sebesar 14,718 dengan $df = 67$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dan $df = 67$ yaitu sebesar 2,260. Dengan demikian, t-hitung lebih besar daripada t-tabel yang berarti H_0 ditolak sehingga H_a diterima. H_a berbunyi bahwa penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran kemampuan menyampaikan pendapat siswa lebih efektif daripada pembelajaran kemampuan menyampaikan pendapat tanpa menggunakan metode *brainstorming*.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang tidak menggunakan metode *brainstorming*. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode *brainstorming*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan metode *brainstorming* pada pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Setiap siswa hendaknya meningkatkan partisipasinya pada sesi pembelajaran *brainstorming* agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Hamdan. 2013. Pembelajaran *Brainstorming* dan *Problem Based Instruction* terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Pembelajaran 2012/2013.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cathrina, Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis dan Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Husaini dan Purnomo. 2003. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Edisi 1*. Bandung: UPI Press.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saragih, Surya Darma. 2013. Penerapan Metode *Brainstorming* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
- Setiyoko, Didik Tri. 2012. Penggunaan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Bina Amal Semarang Tahun Pembelajaran 2011/2012.

- Subana, M. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Edisi III*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2001. *Metode dan Metode Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

INSTRUMEN TES MENYAMPAIKAN PENDAPAT SISWA

Dengan rentang skor 1-5 dimana:

- a. 1 : tidak baik
- b. 2 : kurang baik
- c. 3 : cukup
- d. 4 : baik
- e. 5 : sangat baik

No	Aspek Penilaian	Kriteria/Indikator	Skor
1	Menjelaskan pengertian wayang	Mampu menjelaskan pengertian wayang dengan lancar	4
		Mampu menjelaskan pengertian wayang tapi kurang lancar	3
		Mampu menjelaskan pengertian wayang tapi tidak lancar	2
		Tidak dapat menjelaskan pengertian wayang	1
2	Menjelaskan jenis-jenis wayang	Mampu menjelaskan jenis-jenis wayang dengan lancar	4
		Mampu menjelaskan jenis-jenis wayang tapi kurang lancar	3
		Mampu menjelaskan jenis-jenis wayang tapi tidak lancar	2
		Tidak dapat menjelaskan jenis-jenis wayang	1
3	Mendesripsikan macam-macam narkoba	Mampu Mendeskripsikan macam-macam narkoba dengan lancar	4
		Mampu Mendeskripsikan macam-macam narkoba tapi kurang lancar	3

		Mampu Mendeskripsikan macam-macam narkoba tapi tidak lancar	2
		Tidak dapat Mendeskripsikan macam-macam narkoba	1
4	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba	Mampu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba dengan lancar	4
		Mampu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba tapi kurang lancar	3
		Mampu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba tapi tidak lancar	2
		Tidak dapat mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba	1

Perhitungan nilai akhir sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Total skor maksimal (20)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* MENYAMPAIKAN PENDAPAT

KELAS EKSPRIMEN

No	Nama Siswa	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>post-test</i>
1	AJ	65	80
2	AMN	25	75
3	AN	40	70
4	AD	30	75
5	AZ	55	80
6	AR	60	86
7	DNS	35	75
8	EL	68	80
9	EN	45	82
10	FA	50	84
11	FI	56	85
12	HA	62	86
13	IA	58	84
14	MA	45	78
15	MS	56	86
16	MH	40	85
17	MF	65	86
18	MY	35	75
19	MSF	25	70
20	NI	60	85
21	NN	68	84
22	NA	65	84
23	RI	68	86
24	SA	45	76
25	RW	35	78
26	RH	25	75
27	SR	55	80
28	SN	50	82
29	SL	60	85
30	SPL	64	84
31	SP	56	82
32	WW	46	80
33	MIA	40	85
34	IN	25	82

NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* MENYAMPAIKAN PENDAPAT

KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>post-test</i>
1	AR	25	55
2	ADN	30	65
3	DE	40	70
4	EA	30	75
5	EN	55	70
6	FI	60	75
7	AGK	35	60
8	HA	50	68
9	IR	45	65
10	ID	50	65
11	KM	56	68
12	KR	60	75
13	MBK	58	68
14	MA	45	65
15	MY	56	62
16	MI	40	64
17	MH	55	60
18	MR	35	66
19	MN	25	64
20	NAN	60	68
21	NAS	60	64
22	NS	55	68
23	NA	58	65
24	PWB	45	60
25	RH	35	65
26	RAI	25	55
27	RT	55	65
28	RMS	50	68
29	SP	60	68
30	SS	50	65
31	SM	56	64
32	SF	46	65
33	SY	40	68
34	WS	25	58
35	YMK	48	58

Kartu Kontrol Penelitian

No	Hari/Tanggal	Materi	Keterangan	Waktu
1	Selasa, 25 Juli 2017	Melakukan <i>Pre-test</i>	Semua Siswa Mengikuti	07.30-09.00 kelas A
				12.45-14.15 Kelas B
2	Rabu, 26 Juli 2017	Melakukan <i>Pre-test</i>	Semua Siswa Mengikuti	07.30-09.00 Kelas A
				12.45-14.15 Kelas B
3	Selasa, 8 Agustus 2017	Observasi Lapangan dan Tugas Menyampaikan Pendapat Mengenai Teks Laporan Hasil Observasi	Semua Siswa Mengikuti	07.30-09.00 Kelas A
				12.45-14.15 Kelas B
4	Rabu, 9 Agustus 2017	Melakukan <i>Post-test</i>	Semua Siswa Mengikuti	07.30-09.00 Kelas A
				12.45-14.15 Kelas B
5	Selasa, 15 Agustus 2017	Melakukan <i>Post-test</i>	Semua Siswa Mengikuti	07.30-09.00 Kelas A
				12.45-14.15 Kelas B

ABSEN KELAS EKSPRIMEN

NOMOR		NAMA	L P	PERTEMUAN				
URUT	NIS			1	2	3	4	5
1	-	AJ	P	√	√	√	√	√
2	-	AMN	P	√	√	√	√	√
3	-	AN	L	√	√	√	√	√
4	-	AD	P	√	√	√	√	√
5	-	AZ	P	√	√	√	√	√
6	-	AR	L	√	√	√	√	√
7	-	DNS	P	√	√	√	√	√
8	-	EL	P	√	√	√	√	√
9	-	EN	P	√	√	√	√	√
10	-	FA	P	√	√	√	√	√
11	-	FI	P	√	√	√	√	√
12		HA	P	√	√	√	√	√
13	-	IA	L	√	√	√	√	√
14	-	MA	L	√	√	√	√	√
15	-	MS	L	√	√	√	√	√
16	-	MH	L	√	√	√	√	√
17	-	MF	L	√	√	√	√	√
18	-	MY	L	√	√	√	√	√
19	-	MSF	L	√	√	√	√	√
20	-	NI	P	√	√	√	√	√
21	-	NN	P	√	√	√	√	√
22	-	NA	P	√	√	√	√	√
23	-	RI	P	√	√	√	√	√
24	-	SA	L	√	√	√	√	√
25	-	RW	L	√	√	√	√	√
26	-	RH	P	√	√	√	√	√
27	-	SR	L	√	√	√	√	√
28	-	SN	L	√	√	√	√	√
29	-	SL	P	√	√	√	√	√
30	-	SPL	L	√	√	√	√	√
31	-	SP	L	√		√	√	√
32	-	WW	P	√	√	√	√	√
33	-	MIA	L	√	√	√	√	√
34	-	IN	L	√	√	√	√	√

ABSEN KELAS KONTROL

NOMOR		NAMA	L P	PERTEMUAN				
URUT	NIS			1	2	3	4	5
1	-	AR	L	√	√	√	i	√
2	-	AND	P	√	√	√	√	√
3	-	DE	P	a	√	√	√	i
4	-	EA	P	√	√	√	√	√
5	-	EN	P	√	√	√	√	√
6	-	FI	p	√	√	√	√	√
7	-	AGK	P	√	√	√	√	√
8	-	HA	P	√	√	√	√	√
9	-	IR	L	a	√	√	√	√
10	-	ID	L	√	√	√	√	√
11	-	KM	L	√	√	√	√	√
12		KR	P	√	√	√	√	√
13	-	MBK	L	√	√	√	√	√
14	-	MA	L	√	√	√	√	√
15	-	MY	P	√	√	√	√	√
16	-	MI	P	√	√	√	√	√
17	-	MH	L	√	√	√	√	√
18	-	MR	L	√	√	√	√	√
19	-	MN	L	√	√	√	√	√
20	-	NAN	L	√	√	√	√	√
21	-	NAS	P	√	√	√	√	√
22	-	NS	P	√	√	√	√	√
23	-	NA	P	√	√	√	√	√
24	-	PWB	L	√	√	√	√	√
25	-	RH	P	√	√	√	√	√
26	-	RAI	P	√	√	√	√	√
27	-	RT	P	√	√	√	√	√
28	-	RMS	P	√	√	√	√	√
29	-	SP	L	√	√	√	√	√
30	-	SS	P	√	√	√	√	√
31	-	SM	L	√	√	√	√	√
32	-	SF	L	√	√	√	√	√
33	-	SY	L	√	√	√	√	√
34	-	WS	L	√	√	√	√	√
35		YMK	P	√	√	√	√	√

Eksperimen *pre-test*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Eksperimen	34	43.00	25.00	68.00	1677.00	49.3235	2.39939	13.99073	195.741
Valid N (listwise)	34								

Frekuensi

Statistics

Eksperimen *pre-test*

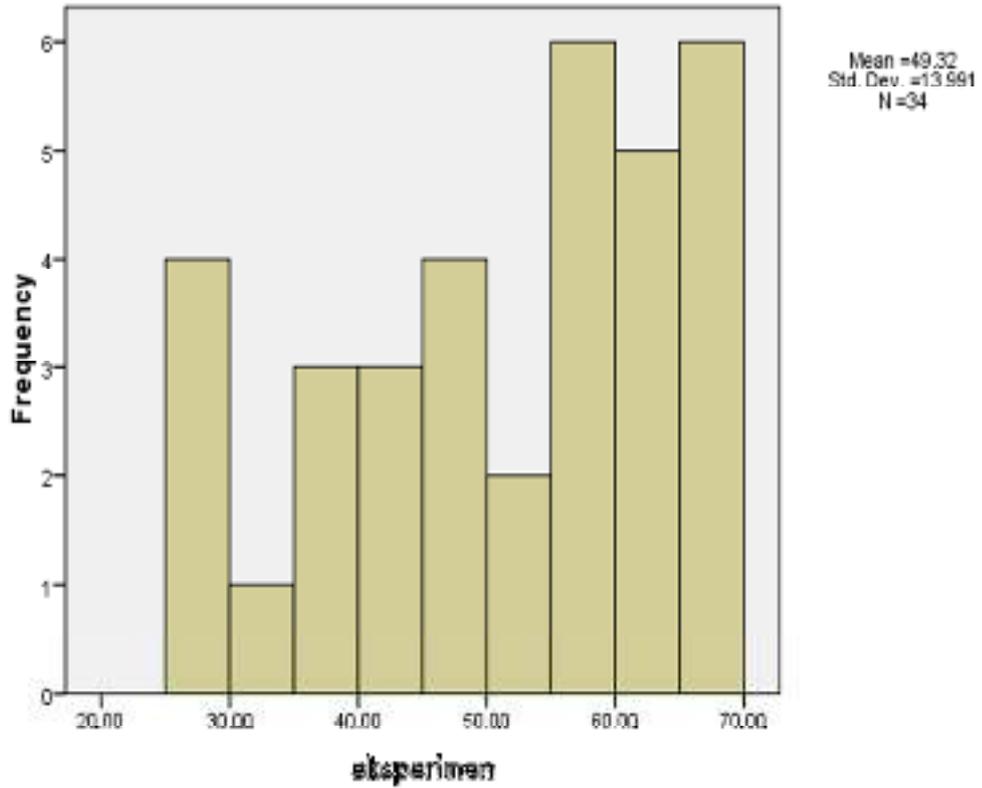
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		49.3235
Std. Error of Mean		2.39939
Median		52.5000
Mode		25.00
Std. Deviation		1.39907E1
Variance		195.741
Range		43.00
Minimum		25.00
Maximum		68.00
Sum		1677.00
Percentiles	25	38.7500
	50	52.5000
	75	60.5000

Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	4	11.8	11.8

30	1	2.9	2.9	14.7
35	3	8.8	8.8	23.5
40	3	8.8	8.8	32.4
45	3	8.8	8.8	41.2
46	1	2.9	2.9	44.1
50	2	5.9	5.9	50.0
55	2	5.9	5.9	55.9
56	3	8.8	8.8	64.7
58	1	2.9	2.9	67.6
60	3	8.8	8.8	76.5
62	1	2.9	2.9	79.4
64	1	2.9	2.9	82.4
65	3	8.8	8.8	91.2
68	3	8.8	8.8	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Histogram



t-test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	34	49.3235	13.99073	2.39939

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
eksperimen	20.557	33	.000	49.32353	44.4419	54.2051

Eksprimen *Post-test*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
eksperimen post-test	34	16.00	70.00	86.00	2750.00	80.8824	.80303	4.68243	21.925
Valid N (listwise)	34								

Frekuensi

Statistics

Eksperimen *post-test*

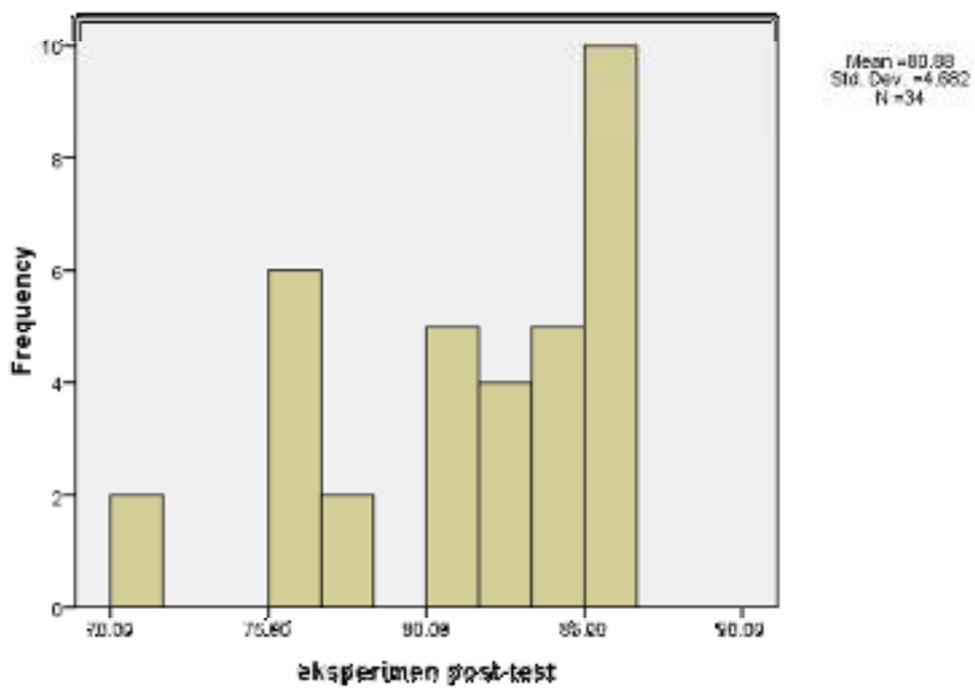
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		80.8824
Std. Error of Mean		.80303
Median		82.0000
Mode		75.00 ^a
Std. Deviation		4.68243
Variance		21.925
Range		16.00
Minimum		70.00
Maximum		86.00
Sum		2750.00
Percentiles	25	77.5000
	50	82.0000
	75	85.0000

eksperimen post-test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	5.9	5.9

75	5	14.7	14.7	20.6
76	1	2.9	2.9	23.5
78	2	5.9	5.9	29.4
80	5	14.7	14.7	44.1
82	4	11.8	11.8	55.9
84	5	14.7	14.7	70.6
85	5	14.7	14.7	85.3
86	5	14.7	14.7	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Histogram



t-test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen <i>post-test</i>	34	80.8824	4.68243	.80303

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen <i>post-test</i>	100.721	33	.000	80.88235	79.2486	82.5161

Kontrol *Pre-test*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kontrol <i>pre-test</i>	35	35.00	25.00	60.00	1618.00	46.2286	1.98908	11.76757	138.476
Valid N (listwise)	35								

Frekuensi

Statistics

kontrol pretest

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		46.2286
Std. Error of Mean		1.98908
Median		50.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		1.17676E1
Variance		138.476
Range		35.00
Minimum		25.00
Maximum		60.00
Sum		1618.00
Percentiles	25	35.0000
	50	50.0000

Statistics

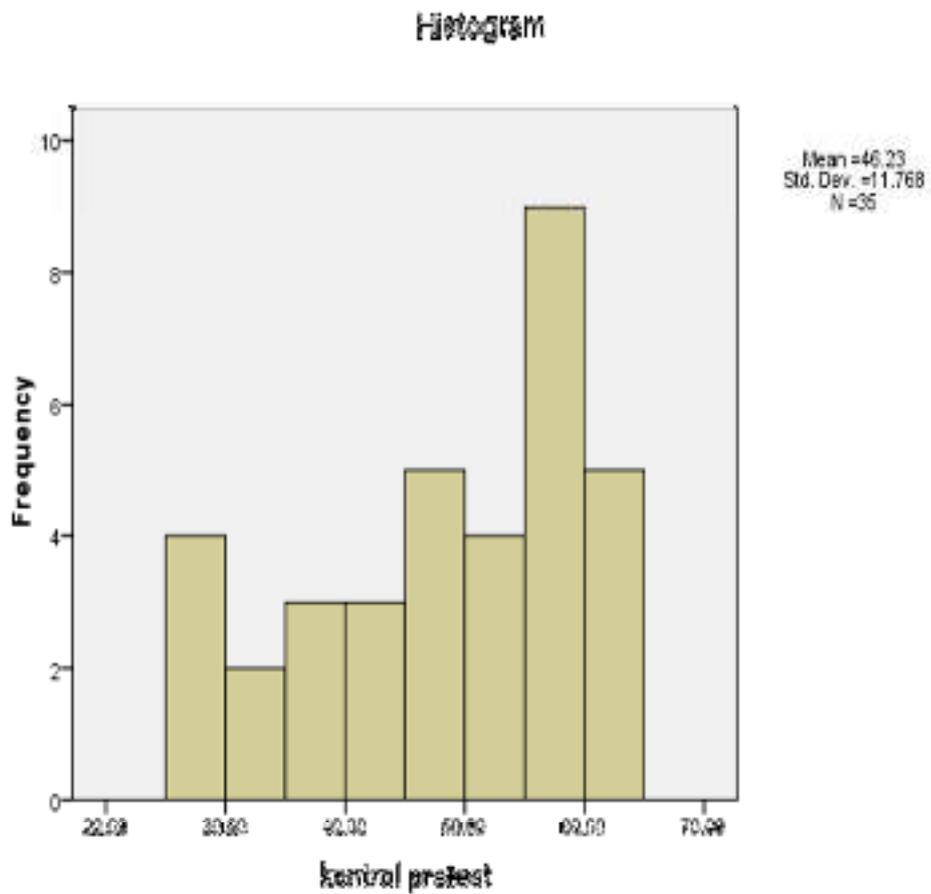
kontrol pretest

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		46.2286
Std. Error of Mean		1.98908
Median		50.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		1.17676E1
Variance		138.476
Range		35.00
Minimum		25.00
Maximum		60.00
Sum		1618.00
Percentiles	25	35.0000
	50	50.0000
	75	56.0000

Kontrol *Pre-test*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	4	11.4	11.4	11.4
	30	2	5.7	5.7	17.1
	35	3	8.6	8.6	25.7
	40	3	8.6	8.6	34.3
	45	3	8.6	8.6	42.9
	46	1	2.9	2.9	45.7
	48	1	2.9	2.9	48.6
	50	4	11.4	11.4	60.0
	55	4	11.4	11.4	71.4
	56	3	8.6	8.6	80.0
	58	2	5.7	5.7	85.7

	60	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0		



t-test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kontrol <i>pre-test</i>	35	46.2286	11.76757	1.98908

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kontrol <i>prêt-est</i>	23.241	34	.000	46.22857	42.1863	50.2709

Kontrol *post-test*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kontrol <i>Post-test</i>	35	20.00	55.00	75.00	65.2571	.82334	4.87094	23.726
Valid N (listwise)	35							

Frekuensi

Statistics

kontrol Post-test

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		65.2571
Std. Error of Mean		.82334
Median		65.0000
Mode		65.00
Std. Deviation		4.87094
Variance		23.726
Range		20.00
Minimum		55.00
Maximum		75.00
Sum		2284.00
Percentiles	25	64.0000
	50	65.0000

Statistics

kontrol Post-test

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		65.2571
Std. Error of Mean		.82334
Median		65.0000
Mode		65.00
Std. Deviation		4.87094
Variance		23.726
Range		20.00
Minimum		55.00
Maximum		75.00
Sum		2284.00
Percentiles	25	64.0000
	50	65.0000
	75	68.0000

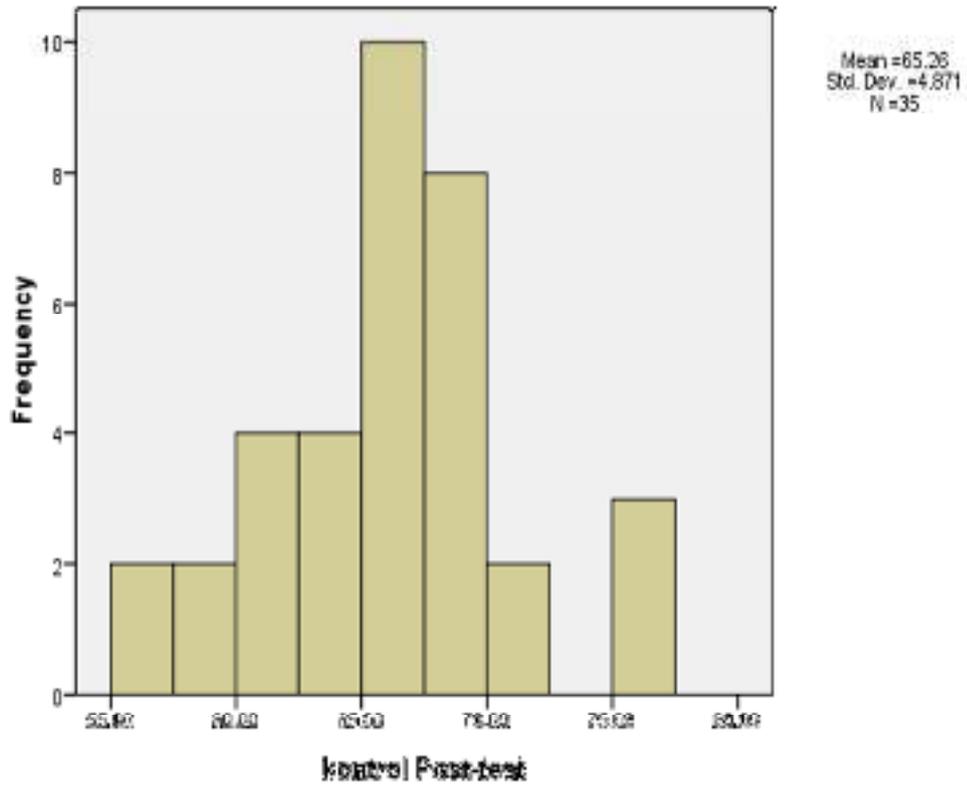
Kontrol *Post-test*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	5.7	5.7	5.7
	58	2	5.7	5.7	11.4
	60	3	8.6	8.6	20.0
	62	1	2.9	2.9	22.9
	64	4	11.4	11.4	34.3
	65	9	25.7	25.7	60.0
	66	1	2.9	2.9	62.9
	68	8	22.9	22.9	85.7
	70	2	5.7	5.7	91.4
	75	3	8.6	8.6	100.0

Kontrol *Post-test*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	5.7	5.7	5.7
	58	2	5.7	5.7	11.4
	60	3	8.6	8.6	20.0
	62	1	2.9	2.9	22.9
	64	4	11.4	11.4	34.3
	65	9	25.7	25.7	60.0
	66	1	2.9	2.9	62.9
	68	8	22.9	22.9	85.7
	70	2	5.7	5.7	91.4
	75	3	8.6	8.6	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Histogram



T-test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kontrol Post-test	35	65.2571	4.87094	.82334

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kontrol Post-test	79.259	34	.000	65.25714	63.5839	66.9304

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	esperimen pretes	49.32	34	13.991	2.399
	kontrol pretes	46.1765	34	11.94043	2.04777

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	esperimen pretes & kontrol pretes	34	.815	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	esperimen pretes - kontrol pretes	3.14706	8.12080	1.39271	.31358	5.98054	2.260	33	.310

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	POST-TEST EKSPERIMEN	80.8824	34	4.68243	.80303
	POST-TEST KONTROL	65.4706	34	4.77516	.81893

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	POST-TEST EKSPERIMEN & POST-TEST KONTROL	34	.167	.347

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	POST-TEST EKSPERIMEN - POST-TEST KONTROL	1.54118E1	6.10572	1.04712	13.28138	17.54215	2.260	33	14.718

Uji Prasyarat Analisis

Test of Homogeneity of Variances

Eksperimen *Pre-test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.950 ^a	9	23	.310

ANOVA

Eksperimen *Pre-test*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4784.941	10	478.494	6.572	.310
Within Groups	1674.500	23	72.804		
Total	6459.441	33			

Test of Homogeneity of Variances

Eksperimen *Post-test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.838	6	24	.282

ANOVA

Ekspirimen *post-test*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	238.557	9	26.506	1.312	.282
Within Groups	484.972	24	20.207		
Total	723.529	33			

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen pre-test	.158	34	.032	.922	34	.018

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen post-test	.188	34	.244	.885	34	.629

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol pre-test	.172	35	.015	.895	35	.310

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol post-test	.170	35	.012	.940	35	.056

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(POST-TEST)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sebatik Tengah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X (Sepuluh) /1(satu)

Standar Kompetensi : 1. Melaksanakan kegiatan menyampaikan pendapat

Kompetensi Dasar : 1.5 Menjelaskan pengertian wayang dan jenis-jenis wayang
pada kegiatan menyampaikan pendapat

1.5 Mendeskripsikan macam-macam narkoba dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba

Alokasi Waktu : 4 X 40 Menit

A. Indikator

Pertemuan I :

1.5.1 Menjelaskan pengertian wayang

1.5.2 Menjelaskan jenis-jenis wayang

Pertemuan II :

1.5.2 Mendeskripsikan macam-macam narkoba

1.5.3 Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan I :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian wayang

2. Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis wayang

Pertemuan II :

1. Siswa mampu mendeskripsikan macam-macam narkoba
2. Siswa mampu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba

C. Materi Pokok

1. Teknik menyampaikan pendapat
2. Hal yang penting diperhatikan dalam menyampaikan pendapat

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Metode : Menggunakan metode *brainstorming*

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Metode	Karakter
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Doa2. Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran3. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran.4. Siswa diberi motivasi	15 Menit	<p>Arahan</p> <p>Apersepsi</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Keaktifan, Kedisiplinan</p> <p>Keaktifan</p>

<p>untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam hal menyampaikan pendapat</p>		Ceramah	Keaktifan
<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>1. Guru memberi penjelasan melalui tanya jawab dengan siswa tentang hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pendapat</p> <p>2. Guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan sebelum menyampaikan pendapat</p> <p>3. Guru memberikan penjelasan mengenai cara menyampaikan pendapat yang baik</p>	50 Menit	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	<p>Keaktifan, Kedisiplinan</p> <p>Keaktifan</p> <p>Keaktifan</p>
<p>b. Elaborasi</p> <p>1. Guru memberikan</p>	<p>Apresiasi</p> <p>Inkuiri</p>		<p>Keaktifan</p> <p>Keaktifan,</p>

tugas kepada semua siswa untuk berbicara di depan kelas	Inkuiri		Keaktifan
<p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara bergantian menyampaikan pendapat secara individu 2. Guru memberikan penilaian terhadap penampilan siswa 		Ceramah	Kepercayaan diri, keaktifan
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. 3. Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. 4. Siswa dimotivasi agar 	15 Menit	<p>Refleksi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>Keaktifan, Kedisiplinan</p> <p>Keaktifan</p> <p>Kedisiplinan</p>

<p>melakukan latihan menyimak dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran menyampaikan pendapat pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Doa</p>		Arahan	Kedisiplinan
--	--	--------	--------------

Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Metode	Karakter
<p>Pendahuluan</p> <p>5. Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran (doa).</p> <p>6. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran.</p> <p>7. Siswa diberi motivasi untuk meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat.</p>	15 Menit	<p>Apersepsi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>Keaktifan, Kedisiplinan</p> <p>Keaktifan</p> <p>Keaktifan</p>

<p>Kegiatan Inti</p> <p>d. Eksplorasi</p> <p>1. Guru memberi penjelasan melalui tanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan menyampaikan pendapat.</p>	50 Menit	Ceramah	Keaktifan, Kedisiplinan
<p>e. Elaborasi</p> <p>1. Guru melakukan pengamatan secara menyeluruh kepada semua siswa yang menyampaikan pendapat di depan kelas</p>	Apresiasi	Ceramah	Keaktifan
<p>f. Konfirmasi</p> <p>1. Siswa melanjutkan menyampaikan pendapat secara bergantian (individu)</p> <p>3. Guru memberikan penilaian terhadap penampilan siswa</p>		Presentasi	Kepercayaan diri, keaktifan
<p>Penutup</p> <p>6. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan</p>	15 Menit	Refleksi	Keaktifan, Kedisiplinan

menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.			
7. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa selama pembelajaran berlangsung.		Tanya jawab	Keaktifan
8. Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.		Ceramah	Kedisiplinan
9. Siswa dimotivasi agar melakukan latihan menyimak dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran menyampaikan pendapat pada pertemuan berikutnya.		Ceramah	
10. Doa		Arahan	

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber Pembelajaran : 1) Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas X

2) Internet

Media Pembelajaran : Menggunakan media gambar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(PRE-TEST)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sebatik Tengah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X (Sepuluh) /1(satu)

Standar Kompetensi : 1. Melaksanakan kegiatan menyampaikan pendapat

Kompetensi Dasar : 1.5 Menjelaskan pengertian wayang dan jenis-jenis wayang
pada kegiatan menyampaikan pendapat

1.5 Mendeskripsikan macam-macam narkoba dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba

Alokasi Waktu : 4 X 40 Menit

A. Indikator

Pertemuan I :

1.5.1 Menjelaskan pengertian wayang

1.5.2 Menjelaskan jenis-jenis wayang

Pertemuan II :

1.5.2 Mendeskripsikan macam-macam narkoba

1.5.3 Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan I :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian wayang

2. Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis wayang

tugas kepada semua siswa untuk berbicara di depan kelas	Inkuiri		Keaktifan
<p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara bergantian menyampaikan pendapat secara individu 2. Guru memberikan penilaian terhadap penampilan siswa 		Ceramah	Kepercayaan diri, keaktifan
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. 3. Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. 4. Siswa dimotivasi agar 	15 Menit	<p>Refleksi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>Keaktifan, Kedisiplinan</p> <p>Keaktifan</p> <p>Kedisiplinan</p>

<p>melakukan latihan menyimak dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran menyampaikan pendapat pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Doa</p>		Arahan	Kedisiplinan
--	--	--------	--------------

Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Metode	Karakter
<p>Pendahuluan</p> <p>5. Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran (doa).</p> <p>6. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran.</p> <p>7. Siswa diberi motivasi untuk meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat.</p>	15 Menit	<p>Apersepsi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>Keaktifan, Kedisiplinan</p> <p>Keaktifan</p> <p>Keaktifan</p>

<p>Kegiatan Inti</p> <p>d. Eksplorasi</p> <p>1. Guru memberi penjelasan melalui tanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan menyampaikan pendapat.</p>	50 Menit	Ceramah	Keaktifan, Kedisiplinan
<p>e. Elaborasi</p> <p>1. Guru melakukan pengamatan secara menyeluruh kepada semua siswa yang menyampaikan pendapat di depan kelas</p>	Apresiasi	Ceramah	Keaktifan
<p>f. Konfirmasi</p> <p>1. Siswa melanjutkan menyampaikan pendapat secara bergantian (individu)</p> <p>3. Guru memberikan penilaian terhadap penampilan siswa</p>		Presentasi	Kepercayaan diri, keaktifan
<p>Penutup</p> <p>6. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan</p>	15 Menit	Refleksi	Keaktifan, Kedisiplinan

menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.			
7. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa selama pembelajaran berlangsung.		Tanya jawab	Keaktifan
8. Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.		Ceramah	Kedisiplinan
9. Siswa dimotivasi agar melakukan latihan menyimak dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran menyampaikan pendapat pada pertemuan berikutnya.		Ceramah	
10. Doa		Arahan	

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber Pembelajaran : 1) Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas X

2) Internet

Media Pembelajaran : Menggunakan media gambar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

(TREATMENT)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sebatik Tengah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X (Sepuluh) /1(satu)

Standar Kompetensi : 1. Melaksanakan kegiatan menyampaikan pendapat

Kompetensi Dasar : 1.5 Menjelaskan pengertian wayang dan jenis-jenis wayang
pada kegiatan menyampaikan pendapat

1.5 Mendeskripsikan macam-macam narkoba dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba

Alokasi Waktu : 4 X 40 Menit

A. Indikator

1. Menjelaskan pengertian wayang
2. Menjelaskan jenis-jenis wayang
3. Mendeskripsikan macam-macam narkoba
4. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian wayang
2. Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis wayang
3. Siswa mampu mendeskripsikan macam-macam narkoba
4. Siswa mampu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba

C. Materi Pokok

1. Teknik menyampaikan pendapat
2. Hal yang penting diperhatikan dalam menyampaikan pendapat

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Metode : Menggunakan metode ceramah

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Metode	Karakter
Pendahuluan 1. Doa 2. Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. 3. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pembelajaran yang telah lalu. 4. Siswa diberi motivasi untuk meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat.	15 Menit	Arahan Apersepsi Tanya jawab Ceramah	Keaktifan, Kedisiplinan Keaktifan Keaktifan
Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru	50 Menit	Ceramah	Keaktifan, Kedisiplinan

<p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara bergantian menyampaikan pendapat di kelas 		Presentasi	Kepercayaandiri, keaktifan
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. 3. Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. 4. Siswa dimotivasi agar melakukan latihan menyimak dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran menyampaikan pendapat pada pertemuan selanjutnya. 5. Doa 	15 Menit	<p>Refleksi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Arahan</p>	<p>Keaktifan, Kedisiplinan</p> <p>Keaktifan</p> <p>Kedisiplinan</p> <p>Kedisiplinan</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

(TREATMENT)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sebatik Tengah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X (Sepuluh) /1(satu)

Standar Kompetensi : 1. Melaksanakan kegiatan menyampaikan pendapat

Kompetensi Dasar : 1.5 Menjelaskan pengertian wayang dan jenis-jenis wayang
pada kegiatan menyampaikan pendapat

1.5 Mendeskripsikan macam-macam narkoba dan
mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan
narkoba

Alokasi Waktu : 4 X 40 Menit

A. Indikator

1. Menjelaskan pengertian wayang
2. Menjelaskan jenis-jenis wayang
3. Mendeskripsikan macam-macam narkoba
4. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian wayang
2. Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis wayang
3. Siswa mampu mendeskripsikan macam-macam narkoba
4. Siswa mampu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba

C. Materi Pokok

1. Teknik menyampaikan pendapat
2. Hal yang penting diperhatikan dalam menyampaikan pendapat

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

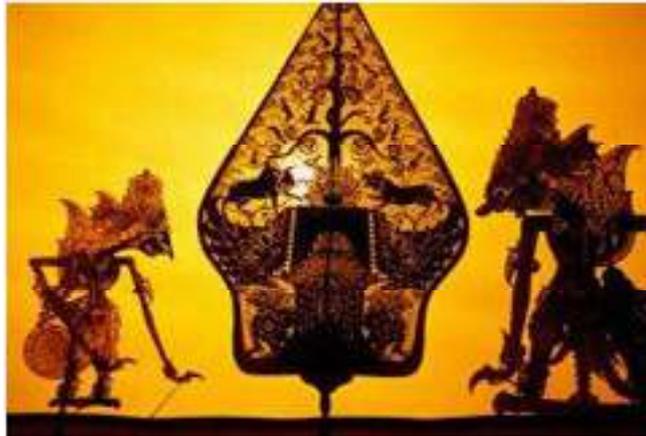
Metode : Menggunakan metode *brainstorming*

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Metode	Karakter
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Doa2. Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran.3. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pembelajaran yang telah lalu.4. Siswa diberi motivasi untuk meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat.	15 Menit	<p>Arahan Apersepsi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>Keaktifan, Kedisiplinan</p> <p>Keaktifan</p> <p>Keaktifan</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">a. Eksplorasi<ol style="list-style-type: none">1. Siswa memperhatikan penjelasan guru	50 Menit	<p>Ceramah</p>	<p>Keaktifan, Kedisiplinan</p>

1. Siswa secara bergantian menyampaikan pendapat di kelas			keaktifan
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. 3. Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. 4. Siswa dimotivasi agar melakukan latihan menyimak dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran menyampaikan pendapat pada pertemuan selanjutnya. 5. Doa 	15 Menit	<p>Refleksi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Arahan</p>	<p>Keaktifan, Kedisiplinan</p> <p>Keaktifan</p> <p>Kedisiplinan</p> <p>Kedisiplinan</p>

WAYANG



Kata wayang (bahasa Jawa), bervariasi dengan kata bayang, yang berarti bayangan, seperti halnya kata watu dan batu, yang berarti batu dan kata wuri dan buri, yang berarti belakang. Bunyi b dilambangkan dengan huruf b dan w pada kata yang pertama dengan yang kedua tidak mengakibatkan perubahan makna pada kedua kata tersebut. G.A.J. Hazeu mengatakan bahwa wayang dalam bahasa/kata Jawa berarti: bayangan, dalam bahasa Melayu artinya: bayang-bayang, yang artinya bayangan, samar-samar, menerawang.

Pengertian bayang-bayang/bayangan yang lain untuk menerangkan kata dan makna wayang itu dalam bahasa Jawa yang disebut sebagai ayang-ayang. Misalnya seseorang yang sedang berdiri atau duduk di suatu tempat, kemudian ia diterpa cahaya matahari yang mengenai badan orang itu, maka orang itu menghasilkan bayangan. Bayangan inilah yang kemudian oleh orang Jawa sering dinamakan ayang-ayang. Tentu saja panjang-pendeknya ayang-ayang tersebut sangat bergantung pada sudut posisi matahari.

Wayang dalam bentuk karya tertulis banyak jumlahnya. Apabila ditelusuri secara diakronis, maka cerita dengan lakon wayang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan karya sastra wayang itu sendiri. Tokoh wayang yang sekarang dikenal oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama Jawa, tidak terpisahkan dari epos tanah Hindu (India), terutama Ramayana dan Mahabharata dan perbedaannya dengan yang terdapat di Indonesia, namun ditinjau dari persamaan nama tokoh, maka hal itu tidak dapat dipisahkan (kerangka pemikiran histories), meskipun mengalami sedikit perubahan (transformasi budaya).

Lakon-lakon yang dipentaskan di dalam pertunjukkan wayang tidak secara langsung mengambil dari cerita-cerita yang bersumber dari India (berbahasa Sansekerta) maupun Jawa Kuno, tetapi menyajikan lakon-lakon wayang yang sudah diciptakan dan digubah oleh para pujangga (sastrawan) Jawa pada ‘jaman Jawa baru’, seperti kitab Pustaka Raja Purwa (gagrag Surakarta) dan Serat Kandaning Ringgit Purwa (gagrag Yogyakarta). Paling tidak dari dua sumber tersebut lakon-lakon wayang kemudian diciptakan tersebut dapat dibentuk dalam dua lakon besar, yaitu lakon pokok/baku/lajer/pakem dan lakon carangan.

Wayang yang termuat di dalam suatu karya sastra dapat pula sebagai sumber informasi mengenai pertunjukkan wayang (permainan bayang-bayang), bukan mengenai cerita atau lakon wayang itu sendiri.

Mengenai jenis wayang yang dikenal oleh masyarakat Jawa, ternyata ada beberapa jenis wayang, meliputi Wayang Kulit (Purwa), Wayang Klithik, Wayang Golek, Wayang Beber, Wayang Orang dan Wayang Suket.

1. Wayang Kulit.

Sesuai dengan namanya, wayang kulit terbuat dari kulit binatang (seperti : kerbau, lembu, atau kambing). Wayang Kulit dipakai untuk memperagakan lakon-lakon atau kisah dari Babad Purwa, yaitu Mahabharata dan Ramayana. Oleh karena itu wayang kulit disebut juga dengan nama Wayang Purwa. Sampai sekarang pertunjukan wayang kulit, disamping sebagai sarana hiburan, juga merupakan salah satu bagian dari upacara-upacara adat, seperti : bersih desa, ruwatan dan lain-lain.

2. Wayang Klithik

Wayang Klithik terbuat dari bahan kayu dengan dua dimensi (pipih) yang hampir mendekati bentuk wayang kulit. Terdapat persamaan antara wayang klithik dengan wayang kulit, yaitu pada gamelan, vokalis, bahasa yang digunakan dalam dialog, desain lantai, alat penerangan yang dipakai dalam pertunjukan dan lain-lain. Meskipun demikian, banyak juga kita jumpai perbedaan-perbedaannya.

Pertunjukan wayang klithik umumnya hanya berfungsi sebagai tontonan biasa yang kadang-kadang di dalamnya diselipkan penerangan-

penerangan dari pemerintah (untuk penyuluhan pembangunan). Untuk itu, wayang klithik kadang disebut juga dengan nama wayang suluh. Setting panggung sedikit agak berbeda dengan wayang kulit. Wayang Klithik ini meskipun desain lantainya berupa garis lurus, tapi tidak menggunakan layar. Untuk menancapkan wayang, digunakan bambu yang sudah dilubangi.

3. Wayang Golek

Seperti halnya dengan wayang klithik, wayang golek juga terbuat dari bahan kayu. Tetapi wayang golek memiliki tiga dimensi (seperti boneka). Wayang Golek ini lebih realis dibanding dengan wayang kulit dan wayang klithik. Sebab, selain bentuknya menyerupai bentuk badan manusia, wayang golek juga dilengkapi dengan kostum yang terbuat dari kain. Pertunjukan wayang golek selain untuk tontonan biasa, juga masih sering dipentaskan sebagai upacara bersih desa. Lakon yang diperagakan berasal dari babad Menak, yaitu sejarah tanah Arab menjelang kelahiran Nabi Muhammad S.A.W.

4. Wayang Beber

Wayang Beber adalah seni wayang yang muncul dan berkembang di Jawa. Dinamakan wayang Beber karena berupa lembaran-lembaran (beberan) yang dibentuk menjadi tokoh-tokoh dalam cerita wayang, baik Mahabarata maupun Ramayana.

Konon oleh para Wali Songo (penyebar agama Islam di tanah Jawa), diantaranya adalah Sunan Kalijaga, wayang Beber ini dimodifikasi bentuk menjadi wayang kulit dengan bentuk-bentuk yang bersifat Ornametik yang dikenal sekarang. Karena ajaran Islam mengharamkan bentuk gambar makhluk hidup (manusia, hewan) maupun patung serta diberi tokoh-tokoh tambahan yang tidak ada pada wayang Babon (wayang dengan tokoh asli India), diantaranya adalah Semar dan anak-anaknya (Punakawan) serta Pusaka Hyang Kalimasada.

NARKOBA

Narkoba atau narkotika dan obat-obatan berbahaya adalah bahan kimia baik sintetik ataupun organik yang merusak kerja saraf. Pengertian narkoba oleh kementerian kesehatan diartikan sebagai NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Narkoba dapat menyebabkan ketagihan, terganggu pada bagian saraf dan atau mampu tidak sadarkan diri.

Narkotika secara umum adalah obat-obatan yang mampu membius. Dengan kata lain, narkotika adalah obat-obatan yang mampu mengganggu sistem kerja saraf tubuh untuk tidak merasakan sakit atau rangsangan. Narkotika pada awalnya ada tiga yang terbuat dari bahan organik yaitu Candu (*Papaver Somniferum*), kokain (*Erythroxyion coca*) dan ganja (*Cannabis sativa*). Sekarang narkoba jenis narkotika adalah Opium atau Opioid atau Opiat atau Candu, Codein, Methadone (MTD), LSD, PC, mescaline, barbiturat, demerol, petidin, dan lainnya.

Psikotropika merupakan obat alamiah atau sintesis yang bukan termasuk narkotika yang bisa mempengaruhi syarat pusat dan membuat perubahan pada mental dan tingkah laku. Obat-obatan terlarang berarti jenis obat sintesis yang memiliki tanda larangan atau tidak bisa dijual sembarangan. Kalau membeli harus memakai surat izin dari dokter. Sedangkan zat adiktif lainnya merupakan zat lain yang tidak termasuk narkotika atau psikotropika yang bisa membuat ketergantungan.

Narkoba memiliki jenis yang banyak sekali, dari penggolongannya sebagai berikut:

1. Morfin

Morfin adalah hasil olahan dari opium/candu mentah. Morfin merupakan alkaloida utama dari opium ($C_{17}H_{19}NO_3$). Morfin rasanya pahit, berbentuk tepung halus berwarna putih atau dalam bentuk cairan berwarna. Pemakaiannya dengan cara dihisap dan disuntikkan.

2. Codeina

Codein termasuk garam turunan dari opium dan candu. Efek codein lebih lemah daripada heroin dan potensinya untuk menimbulkan ketergantungan

rendah. Biasanya dijual dalam bentuk pil atau cairan jernih. Cara pemakaiannya ditelan dan disuntikkan.

3. Heroin (putaw)

Heroin mempunyai kekuatan yang dua kali lebih kuat dari morfin dan merupakan jenis opiat yang paling sering disalahgunakan orang di Indonesia pada akhir – akhir ini. Heroin yang secara farmakologis mirip dengan morfin menyebabkan orang menjadi mengantuk dan perubahan mood yang tidak menentu. Walaupun pembuatan, penjualan dan pemilikan heroin adalah ilegal, tetapi diusahakan heroin tetap tersedia bagi pasien dengan penyakit kanker terminal karena efek analgesik dan euforik-nya yang baik.

4. Methadon

Saat ini Methadone banyak digunakan orang dalam pengobatan ketergantungan opioid. Antagonis opioid telah dibuat untuk mengobati overdosis opioid dan ketergantungan opioid. Sejumlah besar narkotik sintetik (opioid) telah dibuat, termasuk meperidine (Demerol), methadone (Dolphine), pentazocine (Talwin), dan propocyphe (Darvon). Saat ini Methadone banyak digunakan orang dalam pengobatan ketergantungan opioid. Antagonis opioid telah dibuat untuk mengobati overdosis opioid dan ketergantungan opioid. Kelas obat tersebut adalah nalaxone (Narcan), naltrxone (Trexan), nalorphine, levalorphane dan apomorphine. Sejumlah senyawa dengan aktivitas campuran agonis dan antagonis telah disintesis, dan senyawa tersebut adalah pentazocine, butorphanol (Stadol), dan buprenorphine (Buprenex). Beberapa penelitian telah menemukan bahwa buprenorphine adalah suatu pengobatan yang efektif untuk ketergantungan opioid. Nama populer jenis opioid : putaw, etep, PT, putih.

5. Demerol

Nama lain dari Demerol adalah pethidina. Pemakaiannya dapat ditelan atau dengan suntikan. Demerol dijual dalam bentuk pil dan cairan tidak berwarna.

Faktor yang mendorong penggunaan narkoba adalah faktor Motivasi. Dalam penyalahgunaan zat dan narkotika ternyata menyangkut motivasi yang

berhubungan dengan keadaan individu (motivasi individual) yang mengenai aspek fisik, emosional, mental-intelektual dan interpersonal.

Di samping adanya motivasi individu yang menimbulkan suatu tindakan penyalahgunaan zat, masih ada faktor lain yang mempunyai hubungan erat dengan kondisi penyalahgunaan zat yaitu faktor sosiokultural seperti di bawah ini dan ini merupakan suasana hati menekan yang mendalam dalam diri remaja antara lain:

1. Perpecahan unit keluarga misalnya perceraian, keluarga yang berpindah-pindah, orang tua yang tidak ada/jarang di rumah dan sebagainya.
2. Pengaruh media massa misalnya iklan mengenai obat-obatan dan zat.
3. Perubahan teknologi yang cepat.
4. Kaburnya nilai-nilai dan sistem agama serta mencairnya standar moral; (hal ini berarti perlu pembinaan Budi Pekerti – Akhlaq) .
5. Meningkatnya waktu menganggur.
6. Ketidakseimbangan keadaan ekonomi misalnya kemiskinan, perbedaan ekonomi etno rasial, kemewahan yang membosankan dan sebagainya.
7. Menjadi manusia untuk orang lain.

Adapun bahaya narkoba menurut efeknya bisa mengakibatkan bila dikonsumsi dalam sekian dosis tertentu dapat mengakibatkan seseorang menjadi ber-halusinasi dengan melihat suatu hal/benda yang sebenarnya tidak ada / tidak nyata contohnya kokain & LSD.

Stimulan, efek dari narkoba ini bisa mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu , dan cenderung membuat seorang pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu

Depresan, efek dari narkoba ini bisa menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh, sehingga pemakai merasa tenang bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tidak sadarkan diri. Seseorang yang sudah mengkonsumsi narkoba biasanya akan ingin dan ingin lagi karena zat tertentu dalam narkoba mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif , karena secara tidak langsung narkoba memutuskan syaraf-syaraf dalam otak, contohnya ganja , heroin , putaw.

Jadi dapat disimpulkan apabila narkoba dikonsumsi Oleh:

1. Remaja

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya.

Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja.

Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa.

2. Pelajar

Di Indonesia, pencandu narkoba ini perkembangannya semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok.

Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan.











UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Sarifah Aini
Stambuk : 10533726013
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak diujikan.

Makassar, September 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 372

Ketua Jurusan pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

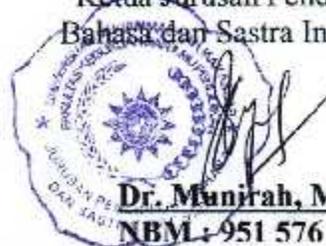
Nama : Sarifah Aini
Stambuk : 10533726013
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : **1. Dr. Munirah, M.Pd.**
2. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
Dengan Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Bainstorming* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Seni, 18/9-2017	1) Abstrak 2) Pembahasan hasil penelitian diteliti teori/penelitian yg relevan 3) Simpulan 4) Lampiran hasil tes & kata kunci 5) Teknik analisis	
2.	Rabu, 20/9-2017	1. Teknik penulisan 2. Data tes hasil belajar dituliskan /pre tes &	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sarifah Aini
Stambuk : 10533726013
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : **1. Dr. Munirah, M.Pd.**
2. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
Dengan Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Bainstorming* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Senin, 22/9-2017	Logiples data hasil belajar dan hasil tes dan data hasil observasi penerapan metode.	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M.Pd.
NBM : 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sarifah Aini
Stambuk : 10533726013
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M.Pd.
2. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
Dengan Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Bainstorming* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	15/09.2007	# Abstrak 9 pustaka Nilai pro dan BriD selain yg diambil jika jangan error daftar riwayat hidung	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M.Pd.
NBM : 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jaijan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sarifah Aini
Stambuk : 10533726013
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M.Pd.
2. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
Dengan Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Bainstorming* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2	18/09-2017	- Bukti penguasaan pembelajaran dan kehadiran	
3	19/09-2017	Academy, ke	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM : 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Sarifah Aini
Stambuk : 10533726013
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akro, M.Pd., Ph.D.
NBM 869834

Ketua Jurusan pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM 951 576

RIWAYAT HIDUP



Sarifah Aini, Lahir di Sebatik tepatnya di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan pada tanggal 14 Oktober 1994. Anak kelima dari lima bersaudara pasangan dari bapak H. Arif dan Ibu Hj. Buatang. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 010 sebatik kabupaten Nunukan pada tahun 2002-2007, kemudian masuk di SMP Negeri 02 Sebatik Barat Kabupaten Nunukan pada tahun 2007-2010, dan tamat di SMA Negeri I Sebatik Tengah pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan SI di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata Satu (S1).